

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI AKHLAK MAZMUMAH
PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 1
KLUET SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

DEDEK MELDA IMALIA

Nim. 140201249

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018 M/ 1439 H**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI AKHLAK MAZMUMAH
PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 1
KLUET SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

DEDEK MELDA IMALIA
NIM. 140201249
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Jailani S. Ag, M. Ag
NIP. 197204102003121003



Sri Astuti S. Pd. I, MA
NIP. 198209092006042001

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGGULANGI AKHLAK MAZMUMAH
PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 1
KLUET SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

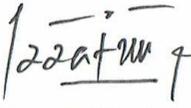
Pada Hari/Tanggal : Sabtu, $\frac{09 \text{ Juni } 2018}{24 \text{ Ramadhan } 1439}$

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Abdul Haris Hasmar, M. Ag
NIP. 197204062014111001

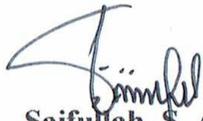
Sekretaris,


Izzati, M. A

Penguji I,

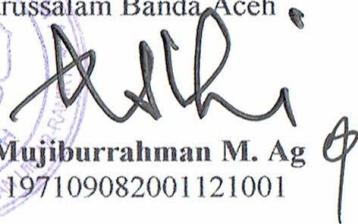

Sri Astuti, S. Pd. I, M. A
NIP. 198209092006042001

Penguji II,


Saifullah, S. Ag, M. A
NIP. 197505102008011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman M. Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedek Melda Imalia
Nim : 140201249
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Lingkar Kampus, Lr. Seulanga, Rukoh
Darussalam Banda Aceh
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Menanggulangi Akhlak Mazmumah pada Siswa
Kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan

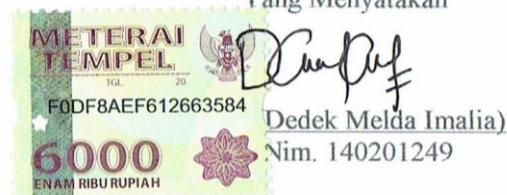
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan karya sendiri dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Februari 2018

Yang Menyatakan



ABSTRAK

Nama : Dedek Melda Imalia
Nim : 140201249
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Akhlak Mazmumah Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Kluet Selatan
Tanggal Sidang : 09 Juni 2018
Tebal Skripsi : 93Halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani S. Ag, M. Ag
Pembimbing II : Sri Astuti S. Pd. I, M. A
Kata Kunci : Peran, Guru PAI, Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran. Jika akhlak mazmumah ini melekat pada diri siswa maka siswa tersebut cenderung mempunyai sifat yang tidak baik. Adapun bentuk-bentuk akhlak mazmumah yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Kluet Selatan ialah: mencontek, lari dari sekolah dan membolos, merokok, terlambat datang ke sekolah, mengganggu siswa di kelas lain, membuat keributan, ke kantin saat jam pelajaran dan berpakaian tidak rapi. Guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting, karena guru merupakan pendukung keberhasilan pendidikan anak berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya akhlak mazmumah pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan di sekolah. Untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara, adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan faktor penyebab timbulnya akhlak mazmumah ialah siswa belum mempunyai intelektual yang matang, siswa belum mampu mengontrol emosional, rendahnya perhatian masyarakat terhadap keberadaan siswa di luar lingkungan sekolah. Peran guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kluet Selatan sudah sangat berperan dan berusaha dalam membimbing, membina, memberi peringatan, memberi sanksi bagi siswa yang melakukan akhlak mazmumah di dalam lingkungan sekolah.

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Akhlak Mazmumah pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Muhammad Kasim dan Ibunda Faukiah yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil dan yang selalu berdo'a untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Dr. Jailani S. Ag, M. Ag selaku dosen pembimbing I dan ibu Sri Astuti S. Pd.I, M. A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Jailani S. Ag, M. Ag selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Kepala SMAN 1 Kluet Selatan Aceh Selatan yaitu Bapak Bahrul Ahmad M. Pd beserta guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah SMAN 1 Kluet Selatan Aceh Selatan.
7. Bapak Alfajri Kamal Ayu selaku dosen bimbingan penulisan skripsi yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Tidak lupa untuk teman-teman seangkatan jurusan PAI 2014 khususnya unit 06 yaitu Vela Rizmitami, Nurfaizah Aidah, Mega Agustina, Riska Funna, Salamah, Cut Haryani Ulva, Yeni Julianty, Asy Syifa, Ismi Maulia, Armayni, Septi Diana, Lusianti, Santi MD, dan sahabat seiman yaitu Arinal Fikri yang telah membantu menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Tidak lupa untuk adik-adik kakak yang tersayang yaitu Yudi Rahmat Saputra, Amirul Haq, Khairil Yuliansyah, Irfan Nusri, M. Katami, Adelia Desti Indah Kurnia, Sunita Devi, Novia Pransisca, Wajkiah Tanjung, Yusmanidar dan Sania Tasnim yang telah bantu menyupport penulis sehingga bisa menyelesaikan study ini dengan tepat waktu.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'alam.

Banda Aceh, 05 Juni 2018

Penulis

Dedek Melda Imalia
Nim. 140201249

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
TRANSLITERASI	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Defenisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Tentang Akhlak Mazmumah	11
1. Pengertian Akhlak Mazmumah	11
2. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Akhlak Mazmumah	12
3. Bentuk-bentuk Akhlak Mazmumah.....	20
B. Metode Pendidikan Dalam Menanggulangi Akhlak siswa.....	22
1. Pembentukan Akhlak Melalui Keteladanan	22
2. Pembentukan Akhlak Melalui Pembiasaan Yang Baik	24
3. Pembentukan Akhlak Melalui Peringatan	25
4. Pembentukan Akhlak Melalui Perintah dan Larangan	26
5. Pembentukan Akhlak Melalui Ganjaran dan Hukuman	27
6. Pembentukan Akhlak Melalui Hiwar Quranidan Nabawi.....	27
7. Pembentukan Akhlak Melalui Kisah Qurani dan Nabawi.....	28
C. Materi Pembelajaran SMA kelas XI.....	29
D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	30
1. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	34
2. Tanggung Jawab Guru Dalam Menanggulangi Akhlak Mazmumah	35
3. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam.....	37
4. Strategi Guru dalam Menanggulangi Akhlak Mazmumah.....	38
5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
C. Instrumen Pengumpulan Data(IPD)	46
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	48

A. BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMAN 1 Kluet Selatan.....	52
B. Faktor penyebab timbulnya Akhlak Mazmumah pada siswa	
B. SMAN 1 Kluet Selatan.....	67
C. Peran Guru PAI dalam menanggulangi Akhlak Mazmumah pada	
C. Siswa SMAN 1 Kluet Selatan	76
D. Analisis Hasil Penelitian	85

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Materi Pembelajaran SMA kelas XI	29
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMAN 1 Kluet Selatan	59
Tabel 4. 2 Nama-nama Guru SMAN 1 Kluet Selatan.....	60
Tabel 4. 3 Tanah dan Bangunan SMAN 1 Kluet Selatan	64
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana	65
Tabel 4. 5 Jumlah Siswa kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Kluet Selatan
- Lampiran II Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI
- Lampiran III Lembar Observasi Siswa dan Guru
- Lampiran IV Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran V Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran VI Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan kebudayaan
- Lampiran VII Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMAN 1 Kluet Selatan
- Lampiran VIII Sanksi Pelanggaran Akhlak Mazmumah
- Lampiran IX Lembaran Pelanggaran Tata Tertib
- Lampiran X Teknik Pengambilan Sampel Menurut Sugiyono
- Lampiran XI Foto-foto Kegiatan
- Daftar Riwayat Hidup

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:¹

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	t (dengan garis bawah)
ب	B	ظ	z (dengan garis bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th, s, ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	s (dengan garis bawah)	ي	Y
ض	d (dengan garis bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah) =a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) =i misalnya, وقفه ditulis *wuqifa*

----- (dammah) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) =ay, misalnya, باين lutid *is bayna*

(و) (fathah dan waw) =aw, misalnya, ويم ditulis *yawm*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan topi di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan topi di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan topi di atas)

misalnya: (ريهان، وقعهم، قيفونل) ditulis *burhān, tawfiq, ma ‘qūl*.

¹ Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997),

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهافت الفلاسفة, دليل الانبياء, مناهج الادلة) ditulis *Tahāfutal-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah* (tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang(◌), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ا ل transliterasinya adalah *al*, misalnya: افشك, النفس: ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (')

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اخترع ditulis *ikhtirā'*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sudah ada setua manusia dan sejalan dengan perkembangan dan perubahan zaman maka pendidikan terus berubah, baik dalam rumusan makna yang diberikan kepadanya. Pada dasarnya pendidikan dapat diartikan sebagai upaya membantu perkembangan seseorang, baik itu perkembangan diri seorang anak dan mungkin pula seorang yang telah dewasa.

Dalam proses pendidikan terlibat orang yang memberi bantuan, yaitu pendidik, dan orang yang diberi bantuan, yang disebut anak didik atau peserta didik. Peran peserta didik adalah belajar untuk mengembangkan dirinya, dan peran pendidik adalah memberikan bantuan kepada peserta didik, dalam arti mempersiapkan kondisi lingkungan yang memungkinkan peserta didik itu melakukan kegiatan belajar sehingga potensi pada dirinya dapat berkembang semaksimal mungkin. Pendidikan bertujuan untuk pengembangan diri, yang dimaksud dengan pengembangan diri ialah pengembangan seluruh segi kepribadian, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan jiwa atau rohani, yaitu dalam bentuk kemampuan-kemampuan berfikir, merasa, dan berperilaku.¹ Dan selaku pendidik seharusnya dapat menanamkan akhlak yang baik terhadap peserta didik di dalam lingkungan sekolah, karena menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan macam-

¹Darwis Sulaiman, *Filsafat Pendidikan Barat*, (Darussalam Banda Aceh :Syiah kuala University, 2011). h. 26-27.

macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²

Akhlak mazmumah adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran. Contohnya seperti berbohong, sombong, iri, dengki, bolos, suka menentang, khianat, pemaarah, pengecut, ingin dipuji dan lain sebagainya.³

Banyak faktor yang menyebabkan terjadi akhlak mazmumah pada siswa sehingga ia melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan sekolah, maupun aturan-aturan agama. Sebagian siswa yang melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan sekolah itu merupakan bahagian dari sifat yang tidak baik. Dan di sinilah perlunya guru agama melakukan perbaikan akhlak bagi siswa-siswa yang bermasalah atau berkasus agar kesalahan yang dilakukan tidak diulangi lagi. Masalah yang terjadi akhir-akhir ini semakin menarik perhatian, permasalahannya semakin meningkat, bukan dalam frekuensinya akan tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah variasi intensitasnya.⁴

Ternyata akhlak mazmumah sampai sekarang masih melanda siswa SMAN 1 Kluet Selatan. Adapun bentuk-bentuk akhlak mazmumah yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMAN 1 Kluet Selatan adalah: Membawa hp,

²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2.

³Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 198.

⁴Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 3.

menyontek, siswa terlambat datang ke sekolah, membolos, berkelahi, berperilaku dan berkata tidak sopan.⁵

Biasanya akhlak mazmumah siswa ini disertai oleh sikap menjauh dari agama, sebab nilai-nilai akhlak yang tidak didasarkan pada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan tempat dan waktu.⁶

Beberapa faktor penyebab timbulnya akhlak mazmumah pada siswa yang tampak dalam kutipan di atas dapat diamati bahwa faktor-faktor tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu upaya untuk mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, guru di sekolah dan masyarakat.

Seorang guru bertanggung jawab dan mengarahkan untuk selalu berbuat baik serta harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Terutama dalam hal berhubungan antar sesamanya di sekolah tersebut. Untuk kepentingan itu, maka guru harus mampu melakukan hal-hal seperti membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dirinya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menerapkan agama Islam, agar perilaku peserta didik tersebut tidak menyimpang.⁷

Penerapan nilai-nilai akhlak ada beberapa ajaran penting yang harus ditegaskan dalam diri seseorang yaitu, hubungan manusia dengan Allah,

⁵Wawancara awal dengan Bahrul Ahmad, Kepala Sekolah pada tanggal 26 Mei 2017 di SMAN 1 Kluet Selatan.

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 127.

⁷Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 134.

hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁸ Oleh karena itu, SMAN 1 Kluet Selatan Aceh Selatan sebagai salah satu institusi pendidikan dengan segala perangkat pengajarannya telah mulai menerapkan nilai-nilai akhlak sebagaimana tuntunan syari'at Islam. Akan tetapi dalam menerapkan nilai-nilai akhlak diperlukan berbagai metode agar peserta didik mampu memahami materi pendidikan akhlak dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Akhlak Mazmumah Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan.**

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor-faktor penyebab timbulnya akhlak mazmumah pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan di sekolah?
2. Bagaimana Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan di sekolah?

⁸Departemen Agama RI, *Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, (Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Jakarta, 1997), h. 2.

C. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa faktor-faktor penyebab timbulnya akhlak mazmumah pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan di sekolah;
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan;
- b. Peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam mencegah akhlak mazmumah pada siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMAN 1 Kluet Selatan, Aceh Selatan

Peneliti ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya akhlak mazmumah pada siswa.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya upaya guru dalam mencegah Akhlak mazmumah pada siswa.

Adapun peran dari guru ini bertujuan untuk mencegah keburukan moral yang melanda bangsa dan negara ini.

E. Defenisi Operasional

1. Peran Guru

Dalam Kamus Bahasa Indonesia peran diartikan “sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang utama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.⁹

Menurut UU No 14 tahun 2015 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹⁰

Adapun peran guru yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu usaha guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kluet Selatan dalam mendidik, membina, dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah “pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan

⁹Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2007), h. 652.

¹⁰Khamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), h. 420.

ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.¹¹

Adapun pendidikan agama Islam yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik seseorang manusia yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah dan Rasulullah SAW.

3. Menanggulangi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia “tanggul itu berarti cara, proses atau perbuatan yang dilakukan untuk melakukan sesuatu perubahan.¹²

Adapun menanggulangi yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu cara untuk mengatasi atau melakukan pencegahan terhadap peristiwa yang sedang terjadi.

4. Akhlak Mazmumah

Menurut Kamus Bahasa Arab Indonesia **مذمومة** berasal dari bahasa Arab yaitu (ذَمٌّ - يَذْمُ - ذَمًا) yang artinya mencela.¹³ Akhlak Mazmumah adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran.¹⁴

Adapun akhlak mazmumah yang penulis maksudkan adalah sikap atau perilaku seseorang yang dilarang oleh Allah SWT atau tidak sesuai dengan syari’at yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

¹¹Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 86.

¹²Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru...*, h. 839.

¹³Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 135.

¹⁴Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 198.

Berdasarkan defenisi operasional yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran guru dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan dalam penulisan skripsi ini adalah segenap usaha maupun daya upaya guru baik dalam bentuk sikap, pola pikir, maupun tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi ataupun mencegah perilaku siswa SMAN 1 Kluet Selatan yang tidak sesuai dengan ajaran dan norma agama yang berlaku di sekolah khususnya dan masyarakat umumnya.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dari telaah pustaka yang peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan pembinaan akhlak. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelusuran yang ditemukan, dapat peneliti paparkan diantaranya:

1. Skripsi ini ditulis oleh Marlina M. Ali pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul "*Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MIN Mesjid Raya Banda Aceh*". Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa adalah dengan menggunakan strategi pembentukan akhlak melalui nasehat, melalui keteladanan, melalui pembiasaan yang baik, dan pembentukan akhlak melalui peringatan. Dimana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kesamaan dalam menjelaskan tentang

akhlak. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Marlina M. Ali lebih mengarah kepada strategi guru dalam pembentukan akhlak siswa di MIN Mesjid Raya Banda Aceh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada peran guru dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan.¹⁵

2. Skripsi ini ditulis oleh Septemi Pria Minsah pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “ *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 5 Telkom Lampineung Kota Banda Aceh*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah dengancara menepuk pundak para siswa, menegur para siswa dengan menggunakan bahasa yang halus dan sopan ketika berakhlak tidak baik dan juga memberikan memotivasi atau gambaran dari dampak suatu perbuatan yang tidak baik. Di dalam penelitian skripsi Septemi Pria Minsah ini beliau tidak menemukan kendala dalam pembinaan akhlak siswa karena para siswa memiliki sikap yang patuh terhadap dewan guru. Di mana dalam hal ini adanya perbedaan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kesamaannya dalam menjelaskan tentang akhlak. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Septemi Pria Minsah lebih mengarah kepada strategi guru dalam pembinaan akhlak

¹⁵Marlina M. Ali, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MIN Mesjid Raya Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2011), h. 51.

siswa di SMKN 5 Telkom Lampineung Banda Aceh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada peran guru dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan.¹⁶

3. Skripsi ini ditulis oleh Roslinda pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul "*Upaya Guru Dalam Mengatasi Prilaku Siswa Yang Tidak Baik Di MIN Sungai Makmur Aceh Besar*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi prilaku yang tidak baik dengan cara menegur para siswa, memberi nasehat, memberikan motivasi kepada siswa yang malas belajar. Di mana dalam hal ini adanya kesamaan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini di mana penelitian yang dilakukan oleh Roslinda lebih mengarah kepada upaya guru dalam mengatasi perilaku siswa yang tidak baik di MIN Sungai Makmur Aceh Besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah kepada peran guru dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan.¹⁷

¹⁶Septemi Pria Minsah, *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 5 Telkom Lampineung Kota Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2015), h. 59.

¹⁷Roslinda, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Prilaku Siswa Yang Tidak Baik Di MIN Sungai Makmur Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2011), h. 39.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Umum Akhlak Mazmumah

1. Pengertian Akhlak Mazmumah

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu **اخلاق** yaitu watak.¹⁸ Kata akhlak merupakan *Isim mashdar* dari (**اخلاق - يخلق - إخلقاً**) yang berarti perangai, kelakuan, tabi'at, watak dan lain sebagainya.¹⁹ Sedangkan menurut ibn Maskawaih dalam buku *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* karya Sudarsono menyebutkan bahwa akhlak itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Menurut Kamus Bahasa Arab Indonesia **مذمومة** berasal dari bahasa Arab yaitu (**ذم - يذم - ذمًا**) yang artinya mencela.²¹ Akhlak Mazmumah adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran.²²

Akhalakul Mazmumah merupakan perangai/tingkah laku pada tutur kata, perbuatan yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang

¹⁸ Rusyadi, *Kamus Indonesia Arab*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 19.

¹⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 346.

²⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1989), h. 125.

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), h. 135.

²² Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 198.

tidak menyenangkan orang lain.²³ Akhlak mazmumah merupakan kebalikan dari akhlakul karimah.

Bila pada akhlak karimah penuh dengan kebaikan-kebaikan, maka akhlak mazmumah penuh dengan sifat keburukan. Misalnya, suka berprasangka buruk, berbohong, suka mencontek, iri dan dengki, suka berkelahi dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: اياكم واظن فإن أظن أكذب

الحديث ولا تحسسوا أو لا تجسسوا لا تنافسوا أو لا تحاسدوا أو لا تدابرو أو

كونوا عباد الله اخوانا (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: “Hindarilah prasangka buruk karena prasangka buruk itu berita yang paling bohong, jangan saling mencari-cari keburukan orang, jangan saling mengorek rahasia orang dan jangan saling menyaingi, jangan saling dengki, jangan saling marah, dan jangan saling acuk tak acuh, tetapi jadilah kamu semua bersaudara sebagai hamba Allah.” (HR. Muslim).

2. Faktor- faktor Penyebab Timbulnya Akhlak Mazmumah

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah

²³Rachmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Panji Mas, 1996), h. 26.

amat populer. Pertama aliran *Nativisme*, kedua aliran *Empirisme* dan yang ketiga aliran *Konvergensi*.²⁴

Menurut aliran *Nativisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak pada diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam diri manusia, yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. Aliran ini begitu yakin terhadap potensi bathin yang ada dalam diri manusia.

Selanjutnya menurut aliran *Empirisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian juga sebaliknya.

Sedangkan menurut aliran *konvergensi* berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.²⁵

Aliran yang ketiga, yakni aliran konvergensi itu tampak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dipahami dari surat al-Nahl ayat 78 berikut ini:

²⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 167.

²⁵M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 113.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ

لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “ Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. al- Nahl:78).

Ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia memiliki potensi untuk dididik, yaitu penglihatan, pendengaran, dan hati sanubari. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengisinya dengan ajaran dan pendidikan.

Adapun faktor-faktor lain penyebab timbulnya akhlak mazmumah ialah:

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah sebuah wadah dari permulaan pembentukan pribadi serta dasar fundamental bagi perkembangan siswa. Keluarga adalah masyarakat alamiah yang pergaulan diantara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar pendidikan.²⁶ Lingkungan keluarga secara bertanggung jawab, apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuknya seorang anak lebih cenderung melakukan hal-hal atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di mana ia mendapatkan didikan awal dari orang tuannya. Perkembangan budi pekerti

²⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 66.

seseorang anak sangat tergantung pada apa-apa yang diterima dalam keluarga yang kemudian menjadi pangkal atau dasar pengetahuan bagi kehidupan selanjutnya.

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua.²⁷

Orang tua sebagai kepala keluarga haruslah menciptakan situasi dan kondisi rumah tangga yang baik dan melaksanakan ajaran agama dengan tekun serta segala tindak tanduk dalam kehidupan harus sesuai dengan ajaran agama, karena hal ini menjadi contoh teladan bagi anak. M. Arifin mengatakan bahwa, “Rumah tangga yang dipimpin oleh orang tua yang baik akan tercipta generasi yang terdidik”.²⁸

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memimpin dan membimbing anak, agar menjadi pribadi yang luhur dalam hidupnya. Jadi orang tua harus mencurahkan segala perhatian terhadap perkembangan anaknya, salah satu bentuk perhatian itu adalah mengontrol setiap perbuatan dan tingkah lakunya, serta memahami betul ciri-ciri pertumbuhannya.

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 230.

²⁸ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 83.

Pembinaan perilaku sangat penting ditanamkan sejak anak-anak masih kecil, dengan jalan membiasakan mereka dengan sifat-sifat yang baik, sehingga hal tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya. Dengan demikian, dia akan berbuat baik terutama kepada setiap orang di lingkungan sekelilingnya, untuk terwujudnya hal itu, maka perlu ditanamkan pendidikan agama dan pembinaan perilaku yang baik sejak ia masih kecil.

Allah telah meletakkan dasar-dasar dan landasan pembinaan perilaku manusia, menjelaskan ajaran-ajaran-Nya untuk mengajarkan manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur. Pembinaan perilaku yang baik kepada anak-anak yang dilakukan dalam keluarga akan memberikan suatu fondasi budi pekerti yang baik bagi pembentukan kepribadian anak tersebut. Sehingga setelah dewasa, ia dapat menjaga kedua orang tuanya serta tidak menyakiti hatinya dan pandai bergaul dalam masyarakat di mana ia tinggal kelak.

Di samping itu, faktor lain yang mendukung proses pembentukan budi pekerti pada anak didik adalah kondisi ekonomi dalam keluarga, hal ini sangat penting karena ia merupakan faktor yang sangat menentukan terpenuhi atau tidaknya kondisi keuangan bagi kebutuhan pokok setiap individu yang ada dalam sebuah keluarga. Kondisi ekonomi dapat mengubah perilaku seseorang anak didik, misalnya seorang anak hidup dalam keluarga kekurangan, maka anak tersebut kurang diterima kehadirannya apabila bergaul dengan anak-anak yang serba berkecukupan. Jadi orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memenuhi kebutuhan anaknya, agar terjaga dan terhindar dari kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan yang dapat merusak sikap dan akhlaknya.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan suatu lingkungan pendidikan yang secara garis besar masih bersifat formal, anak remaja masih duduk dibangku SLTP maupun SMA pada umumnya mereka menghabiskan waktu selama 8 jam disekolah setiap hari. Jadi jangan heran apabila lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak seorang siswa. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang telah dirancang secara sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan pada anak. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak, di mana ia dididik dan mendapat pengetahuan serta ketrampilan yang sangat berguna. Sekolah yang dimaksudkan adalah untuk membimbing, mengarahkan, dan mendidik sehingga lembaga tersebut menghendaki kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum bertingkat.²⁹

Sekolah juga merupakan sarana pengembangan bakat dan potensi anak, menanamkan nilai-nilai yang dapat menimbulkan sikap-sikap tertentu yang barangkali tidak ditemukan dalam keluarga. Karena di samping keluarga, pendidikan yang baik untuk membentuk perilaku seseorang anak adalah di sekolah. Sekolah mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak yang baik pada anak didik, karena di sini anak didik senantiasa mendapat pembinaan dan bimbingan yang baik secara langsung dari guru yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang mulia untuk diteladani olehnya, sehingga ia dapat merealisasikannya

²⁹ Tim Dosen IAIN Malang, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), h. 202.

dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Ini merupakan tugas yang berat bagi seorang guru, di mana ia harus cakap dan ahli dalam mendidik dan memiliki kepribadian yang mulia sehingga menjadi contoh yang baik terhadap anak didiknya. Keberhasilan guru dalam tugasnya sebagai pemimpin sangat ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengetahui dan memahami cara berpikir serta kebiasaan anak didik dalam belajar, bekerja, bermain dengan teman-temannya keadaan kesehatannya bahkan latar belakang sosial ekonominya.

Zakiah Darajat menegaskan bahwa, “Pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti (akhlak) dan jiwa, setiap guru harus memikirkan akhlak keagamaan sebelum lainnya, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tinggi, ia merupakan tiang dalam pendidikan Islam.³⁰ Akhlak keagamaan di sini ialah nilai-nilai aqidah yang terkandung pada diri seseorang guru sehingga melahirkan sifat-sifat yang baik dalam sikap dan tindakannya di sekolah, maka pembinaan akhlak yang diberikan oleh guru akan meresap dan berkembang dalam jiwa anak didiknya.

Dalam membina budi pekerti pada anak, haruslah ada hubungan timbal balik antara tua dan guru untuk mengikuti bagaimana perkembangan anak-anak mereka. Hal ini bertujuan agar tidak menimbulkan perbedaan antara sekolah dan orang tua terhadap proses pembentukan budi pekertinya.

c. Faktor Masyarakat

³⁰Zakiah Darajat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Cet. IV (Jakarta: Bulan Bintang, 1975). h. 37.

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga, para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara lapangan ketiga lapangan pendidikan ini akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam pembentukan akhlak atau jiwa keagamaan mereka.³¹

Masyarakat merupakan lingkungan yang terluas bagi siswa dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan, pada lingkungan inilah siswa dihadapkan berbagai bentuk fakta yang ada dalam masyarakat yang berbeda-beda, apalagi sekarang ini kemajuan IPTEK berkembang dengan pesat. Maka dalam situasi inilah yang menimbulkan lemahnya norma-norma dan nilai-nilai masyarakat akibat perbuatan sosial.

Manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu hidupnya tak dapat terlepas dari kehidupan manusia lainnya dalam suatu komunitas masyarakat. Para ahli pendidikan mengartikan masyarakat sebagai suatu kelompok komunitas manusia kecil atau besar, yang terdiri dari individu-individu manusia yang saling berhubungan, berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat juga merupakan pendidikan setelah keluarga dan sekolah, di mana juga mereka belajar tata cara kehidupan yang bisa terjadi dalam masyarakat.³²

Dalam kehidupan masyarakat ada beberapa aspek yang ditiru oleh anak didik, antara lain aspek moral dan aspek sosial, aspek moral adalah nilai-nilai baik

³¹Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, h. 233-234.

³²Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), h. 51.

atau buruk yang terdapat dalam suatu masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai moral atau budi pekerti yang baik yang berkembang dalam suatu masyarakat sangat penting artinya dalam membentuk kepribadian generasi mudanya. Sedangkan aspek sosial adalah bagaimana memahami tata cara hidup bersama antara individu atau kelompok, jika anak didik mencermati dan belajar dalam membentuk sifat dan kepribadiannya.

Di samping itu masyarakat juga terdapat aspek sosial budaya. Budaya dan adat istiadat dalam suatu masyarakat, juga sangat berperan dalam membentuk budi pekerti pada anak, karena anak akan mengikuti kebiasaan kerabat dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati akan terlihat bahwa, pola tingkah laku anak disuatu masyarakat sangat identic dengan budaya dan adat yang dilihat dan dialaminya. Jika aspek sosial dan budaya ini mempunyai nilai-nilai yang baik, maka lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak didik dalam kehidupannya.

Jadi ketiga lingkungan tersebut yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat harus memiliki kerjasama yang baik, agar dapat membentuk anak didik agar bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan.

3. Bentuk-bentuk Akhlak Mazmumah

a. Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru

Hal yang seperti ini biasa terjadi pada kalangan siswa, dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orang tua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya, siswa mengalami pertentangan apabila orang tua dan

guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini.

b. Lari dari sekolah atau membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Sering kita jumpai di pinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru dan hasil prestasipun menurun, mereka hanya bisa mengecewakan wali murid, guru, serta masyarakat juga kecewa atas perilaku mereka.

c. Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang dimiliki oleh siswa, meniru gaya orang lain atau bintang-bintang pujaannya yang sering dilihat di TV atau pada iklan-iklan dalam hal berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

d. Mencuri

Mencuri adalah mengambil hak orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya, bila hal seperti ini terus menerus dibiarkan maka bukan hanya disekolah saja siswa berbuat seperti ini akan tetapi ditempat lain juga siswa berbuat hal demikian.

e. Sering berkelahi

Hal seperti ini merupakan salah satu bentuk akhlak mazmumah dimana seorang siswa yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain siapapun yang menghalanginya itu disebut sebagai musuh.

f. Mencontek pada saat ulangan/ujian

Prilaku mencontek adalah salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul menyertai aktivitas belajar mengajar, tetapi kurang mendapat perhatian dalam wacana pendidikan. Kurangnya perhatian mengenai perilaku menyontek disebabkan karena kebanyakan orang menganggap masalah menyontek sebagai sesuatu yang sifatnya spele, padahal masalah menyontek merupakan sesuatu yang sangat mendasar.

g. Berbohong

Berbohong itu merupakan memutar balikkan fakta (kenyataan) dengan tujuan menipu atau menutupi kesalahan, di dalam agama Islam ini disebut sebagai orang munafik.

h. Mengganggu siswa lain di kelas

Perilaku seperti ini sudah sangat sering terjadi di sekolah. Menurut Dalyono, bentuk-bentuk gangguan perilaku dapat dibagi menjadi dua sifat yaitu perilaku regresif dan agresif. Contoh-contoh gangguan yang bersifat regresif adalah suka menyendiri, pemalu, penakut, mengantuk, atau tidak mau masuk sekolah. Sedangkan bentuk perilaku yang bersifat agresif antara lain, berbohong, membuat onar, memeras teman dan perilaku-perilaku yang dapat menarik perhatian orang lain atau merugikan orang lain seperti mengganggu orang lain.³³

B. Metode Pendidikan dalam Menanggulangi Akhlak Mazmumah

1. Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Keteladanan

³³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 265.

Dalam Al-Qur'an kata keteladanan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang diberi sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah*, yang artinya teladan yang baik. Pembentukan akhlak anak juga dapat dilakukan dengan cara memberi contoh teladan yang baik pada anak didik. Cara keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk seseorang memiliki akhlak, spriritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak didik, yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunnya, disadari maupun tidak. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruk si anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama maka si anak akan tumbuh dalam kejayaan terbentuk dengan akhlak yang mulia. Almiati mengatakan bahwa: “ Guru yang mempunyai keteladanan yang mulia adalah guru yang menampakkan perilaku yang sesuai dengan apa yang telah di ajarkan oleh Rasulullah SAW”.³⁴ keteladanan ini dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pula pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat)

³⁴Almiati, dkk, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan*, (Jakarta: Balai Litbang Agama, 2008), h. 248.

Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S. al-Ahzab: 21).

Masalah pertama yang amat penting dalam persoalan pendidikan dan bimbingan adalah perlu adanya kesesuaian antara perilaku kita sebagai pendidik dengan apa yang kita tuntutkan kepada anak-anak.³⁵ Keteladanan ini pertama kali dilakukan oleh guru, karena guru orang yang pertama menjadi pendidik bagi siswa.

2. Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan yang Baik

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga menyatakan bahwa pembiasaan merupakan perbuatan manusia apabila dikerjakan berulang-ulang sehingga mudah melakukannya.³⁶ Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam, hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu yang menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.³⁷ Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

³⁵ Sayid Muhammad Maulawy, *Mendidik Generasi Islam*, Cet. I, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2002), h. 1.

³⁶Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 158.

³⁷Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 45.

فمنها حديث عائشة : وكان أحب الدين إليه ما داوم صاحبه عليه (رواه البخري

ومسلم)

Artinya: “ Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “ Perbuatan yang paling disukai Allah perbuatan yang terus menerus dikerjakan”. (HR. Bukhari dan Muslim).³⁸

Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi, artinya anak dibiasakan untuk berakhlak yang baik, setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam membina atau membentuk pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Ditinjau dari segi ilmu psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figure yang menjadi panutan dalam prilakunya.³⁹ Inti dari pembiasaan adalah pengulangan, jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar setiap masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam, ini juga merupakan cara membiasakan.

3. Pembentukan Akhlak Melalui Peringatan

³⁸Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 176.

³⁹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputan Pers, 2002), h. 114.

Cara pembentukan atau pembinaan akhlak juga dapat dilakukan dengan peringatan. Peringatan merupakan suatu cara mendidik dengan cara memperingatkan anak untuk senantiasa terbiasa melakukan kebaikan dan menegur secara langsung jika anak berbuat yang tidak senonoh.⁴⁰ Artinya memperingatkan anak jika perbuatan yang tidak sesuai akhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

عن أبي سعد الخدري رضي الله عنه قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم

يقول : من رأى منكم مذکور أفلا يغير بيده، فإن لم يستطيع فبلسانه، فإن لم

يستطيع فبقلنه، وذلك أضعف الأيمان (رواه مسلم)

Artinya: “Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Siapa saja di antara kalian melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangannya, apabila ia tidak mampu, maka rubahlah dengan lisannya, apabila ia tidak mampu rubahlah dengan hatinya, dan itu adalah paling lemahnya iman”. (HR. Muslim).

4. Pembentukan Akhlak Melalui Perintah dan Larangan

Pembentukan akhlak melalui perintah dan larangan juga dapat dilakukan dengan metode perintah dan larangan. Cara ini dilakukan dengan memerintahkan

⁴⁰ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 60.

anak untuk berakhlak yang baik dan melarang mereka berbuat yang tidak baik.

Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

عن أبي حنيفة رضي الله عنه عن نبي صلى الله عليه وسلم قال: والذي نفسي بيد
 ما تأمرون بالمعروف ولا تنهون عن المنكر أو لا يوشكن الله أن يبعث عليكم عقابا
 منه ثم تدعونهم فلا يستجاب لكم (رواه الترمذي)

Artinya: Dari Hudzaifah ra, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda:
 “Demi zat yang jiwaku berada dalam genggamannya, seharusnya kalian menyuruh untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan mungkar. Jika tidak, sungguh Allah akan menurunkan siksa kepada kalian, kemudian kamu berdo’a kepada-Nya, tetapi ia tidak mengabulkan do’amu”. (HR. Tirmidzi).⁴¹

Dengan demikian dalam perspektif pendidikan Islam pembentukan dan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Keberhasilan pembentukan akhlak sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan pendidik dalam membina akhlak anak yaitu dengan cara mendidik kearah yang lebih baik.

5. Pembentukan Akhlak Melalui Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran dan hukuman dalam pendidikan modern dikenal dengan (*reward* dan *punishment*). Sedangkan dalam pendidikan Islam disebut dengan *targhib* dan *tarhib*. Seorang guru menerapkan metode ini dengan tujuan untuk terjadinya

⁴¹Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadhus Shalihin...*, h. 212.

keefektifan dalam proses belajar dan mengajar. Metode ganjaran sering dikenal dengan hadiah (*reward*). Ganjaran diberikan bagi peserta didik yang berprestasi sehingga menyebabkan percaya diri (optimis), lebih disiplin dan bersemangat dalam menggapai cita-cita para pendidiknya. Sedangkan hukuman diberikan apabila anak didik melakukan perbuatan yang melanggar aturan yang diterapkan atau apabila tidak menurut nasihat yang diberikan.

Ganjaran (*targhib*) adalah harapan (*raja'*) serta janji kepada anak didik yang menyenangkan, dan merupakan kenikmatan karena mendapat penghargaan, sebaliknya hukuman (*tarhib*) adalah ancaman pada anak didik apabila melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan.⁴² Pendidik (guru) memberikan janji atau harapan kepada peserta didik, sehingga menyebabkan senang, bahagia, dan optimis dalam mengikuti studi dalam menjalankan kebaikan yang disampaikan.

6. Pembentukan Akhlak Melalui Metode Hiwar Qurani dan Nabawi

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua belah pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru). Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu dan lain-lain. Pembicaraan itu sampai kepada suatu kesimpulan dan

⁴²Tasnim Idris, *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008), h. 19.

kadang-kadang tidak sampai kepada kesimpulan karena salah satu pihak tidak puas terhadap pendapat pihak lain. Yang mana pun yang ditemukan, hasilnya puas terhadap pihak lain.

7. Pembentukan Akhlak Melalui Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Dalam pendidikan Islam, terutama pendidikan agama Islam, kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting alasannya sebagai berikut:

- a. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.
- b. Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hatu manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokoh itu.⁴³

C. Materi Pembelajaran SMA kelas XI

Table 2. 1 Materi Pembelajaran Siswa

⁴³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 136-140.

No	KTSP	K13
1	Ayat al-Qur'an surah al-Baqarah 148 tentang anjuran berlomba-lomba dalam kebaikan dan surah Fatir 32 tentang tiga kelompok umat Islam	Taat kepada peraturan, perilaku kompetitif dalam kebaikan, dan kerja keras
2	Ayat al-Qur'an surah al-Isra ayat 26-27 tentang membantu kaum du'afa dan surat al-Baqarah ayat 177 tentang menyantuni kaum du'afa	Sikap toleran dan menghindari diri dari bahaya tindak kekerasan
3	Iman kepada Rasul Allah	Iman kepada kitab-kitab Allah
4	Berprilaku sifat-sifat terpuji	Iman kepada Rasul-rasul Allah
5	Hukum Islam tentang muamalah	Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
6	Perkembangan Islam pada abad pertengahan	Tata cara pengurusan jenazah

7	Al-Qur'an surat ar-Rum ayat 41-42 tentang larangan berbuat kerusakan di bumi	Pelaksanaan Khotbah, Tablig, dan dakwah di masyarakat
8	Iman kepada kitab-kitab Allah	Perkembangan Peradaban Islam pada masa kejayaan
9	Berperilaku terpuji	Perkembangan Islam pada masa Modern (1800-Sekarang)
10	Berperilaku Tercela	
11	Perawatan Jenazah	
12	Khotbah, Tablig dan Dakwah	
13	Perkembangan Islam pada masa modern	
14	Latihan ulangan akhir semester II	

D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi seorang guru, semua peranan yang diharapkan dari seorang guru itu ada dibawah ini:

1. Inspirator

Guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Dalam artian guru tersebut harus dapat memberikan pencerahan terhadap peserta didik.

2. Informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh kurikulum, sebagai infromatory yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

3. Korektor

Sebagai seorang guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.

4. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik, sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik

5. Organisator

Guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya, semuanya diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dalam belajar pada diri anak didik.

6. Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar lebih bergairah dan aktif dalam belajar.⁴⁴ Bisa juga dengan memberikan nilai (bagi yang baik) yang disertai dengan hadiah dan yang mendapat nilai buruk dengan mengatakan jangan putus asa, atau belajarlal dengan lebih giat lagi.

7. Pembimbing

Seorang guru harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing dan mengarahkan anak didik menjadi manusia dewasa yang proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mendidik seseorang manusia yang berakhlak mulia dan beriman kepada Allah dan Rasulullah SAW.

8. Inisiator

Guru hendaknya dapat menjadi pencetus ide-ide baru untuk kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

9. Demontstrator

Guru harus berusaha membantu peserta didik dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

⁴⁴Sri Esti Wuryani Djwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 2002), h. 28.

10. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervise harus dikuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik.

11. Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek intrinsik dan ekstrinsik, jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia bermoral yang baik.⁴⁵

12. Model dan teladan (sikap, gaya bicara dan pengalaman)

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang apalagi ditolak.

13. Penasehat

Guru merupakan penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.⁴⁶

⁴⁵Sudarwan Danim dan Khairil, *Propesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabet, 2012), h. 46.

⁴⁶Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), h.

1. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas adalah tanggung jawab yang telah diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Semua profesi pasti mempunyai tugas masing-masing dan tugas itu bersifat sangat spesifik.⁴⁷ Guru bertugas mempersiapkan manusia bermoral yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi.

Dalam perspektif Islam, guru mengemban amanat bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung. Seperti yang dikutip dari pendapat Marno dan Idris dalam bukunya yang berjudul *Strategi, Metode dan Teknik mengajar*, mengatakan, dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat fungsional, yaitu sebagai guru bagi semua makhluk. Allah mengajarkan semua makhluknya lewat tanda-tanda alam, dengan menurunkan wahyu, mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba-hamba-Nya. Guru mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia khususnya untuk peserta didik.⁴⁸ Secara lebih khusus, tugas Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2:

⁴⁷Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), h. 21.

⁴⁸Marno dan M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 18.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitan dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.¹⁷

Sebagai tugas kemanusiaan seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, memotivasi, menolong, dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya sebagai sebuah keterpanggilan kemanusiaan semata-mata terkait dengan tugas formal atau pekerjaannya sebagai seorang guru.

2. Tanggung Jawab Guru Dalam Menanggulangi Akhlak Mazmumah

Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai norma, akhlak, dan sosial serta berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsul Bahri dalam bukunya yang berjudul Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, guru bertanggung jawab juga untuk memberikan sejumlah norma hidup sesuai ideologi

falsafah dan agama kepada anak didik agar mereka tahu mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah, dan mana perbuatan yang bermoral dan tidak bermoral.⁴⁹

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, antara lain:

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, yaitu tugas yang bukan baginya
3. Menghargai orang lain, termasuk peserta didik
4. Bijaksana dan hati-hati
5. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
6. Mampu membawa peserta didik ke arah yang lebih baik

Jadi dengan sifat-sifat tersebut, seorang guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, prilaku, tingkah laku, maupun perbuatannya dalam proses pembentukan kepribadian atau watak peserta didik.

3. Fungsi Guru

Fungsi sentral guru adalah untuk mendidik, fungsi sentral ini berjalan sejalan dengan atau dalam melakukan kegiatan mengajar dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya dalam berhadapan dengan murid, senantiasa terkandung fungsi mendidik.

- a. Tugas pengajar atau guru sebagai pengajar

⁴⁹Syamsul Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 3, 2005), h. 34.

Sebagai pengajar, guru bertugas untuk membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja.

b. Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. Sifat khas anak seperti ketidaktahuan, kedangkalan dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka. Sesungguhnya anak itu sendiri mempunyai “dorongan” untuk menghilangkan sifat-sifat demikian itu dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, di samping bantuan yang diperolehnya dari orang dewasa (guru) melalui pendidikan.

c. Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan bimbingannya, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi. Sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri.⁵⁰

⁵⁰Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 264-267.

4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Akhlak Mazmumah

Strategi penanggulangan akhlak mazmumah pada siswa telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, oleh karena itu seorang guru pendidikan agama Islam harus dapat membina akhlak siswa dan menjadikan siswa tersebut bisa atau dapat menerima keadaan dengan wajar.

Guru pendidikan agama Islam hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid, untuk itu guru tersebut sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu antara lain:

- a. Psikologi perkembangan, bimbingan, konseling dan ilmu mengajar (pedagogik).

Para ahli psikologi mendasarkan pembahasannya pada kondisi atau proses pertumbuhan biologis anak, yaitu fase anak kecil, fase masa sekolah dan fase remaja.

Menurut Aristoteles membagi 3 periode yakni sebagai berikut:

- 1) Umur 0-7 tahun disebut fase anak kecil atau masa bermain.
 - 2) Umur 7-14 tahun disebut fase anak sekolah atau masa belajar yang dimulai dari tumbuhnya gigi. Perodesasi perkembangan baru dan diakhiri ketika kelenjar kelamin berfungsi.
 - 3) Umur 14-21 tahun disebut fase remaja atau pubertas, yakni masa peralihan antara kanak-kanak dan masa dewasa.⁵¹
-

Jadi periodisasi perkembangan anak pada masa SMA disebut sebagai fase remaja atau pubertas dimana pada masa ini anak-anak sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

- b. Mengidentifikasi pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya. Adapun hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan pendidikan agama antara lain:
 - 1) Memperhatikan perkembangan jiwa anak
 - 2) Memberikan ketrampilan yang sesuai dengan ajaran agama
 - 3) Memperhatikan shalat berjamaah
 - 4) Memberikan perlakuan yang adil pada setiap murid
 - 5) Memperhatikan suasana anak bergaul diluar
- c. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru
- d. Melengkapi fasilitas sekolah, seperti: alat-alat olah raga, lab, alat pengajaran, alat-alat ketrampilan dan sebagainya.⁵²

Jadi strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam itu dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa adalah:

- 1) Memberikan pendidikan agama yang dimana pendidikan agama harus dimulai dari rumah, sekolah, masyarakat. Akan tetapi yang terpenting adalah percaya kepada Tuhan.

⁵¹Abu Ahmad dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 38.

⁵²Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: PT CV Alfabeta, 2005), hal. 128.

- 2) Orang tua dan guru harus mengerti dasar-dasar pendidikan, karena pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok kenakalan, maka dari itu orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan.
- 3) Pengisian waktu luang dengan teratur
Cara mengisi waktu luang, kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri akan tetapi sebagai seorang guru kita harus membimbing dan mengarahkan mereka ke jalan yang benar.
- 4) Pengalaman ajaran agama, hal ini dilakukan untuk menghindari siswa-siswa dari penyelewengan dari kerendahan akhlak mazmumah.
- 5) Penyaringan buku-buku cerita
Sebab Akhlak mazmumah siswa dapat kita pisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak dari orang tua, sekolah dan masyarakat.
- 6) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran yang dibuat semenarik mungkin dan mudah dimengerti.
- 7) Sebagai seorang guru harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi.
- 8) Pihak sekolah dan orang tua hendaknya secara teratur mengadakan kerjasama dan mengadakan pertemuan dalam rangka mengkomunikasikan perkembangan pendidikan dan prestasi siswa di sekolah.

5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru yang terlatih baik, akan mempersiapkan empat bidang kompetensi guru yang efektif dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Empat bidang kompetensi itu sebagai berikut:⁵³

- a. Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus.
- c. Menguasai mata pelajaran yang diajarkan.
- d. Mengontrol ketrampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa belajar.

Menurut Zakiah Darajat, Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.

1) Kompetensi kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan, jadi pribadi keguruan itu pun unik pula, dan perlu dikembangkan secara terus menerus agar guru terampil dalam:

- a) Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarkannya
- b) Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara batinia terhadap murid bagi

⁵³Sri Esti Wuryani Djwandono, *Psikologi Pendidikan...*, h. 17.

terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru.

- c) Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab dan saling mempercayai antara guru dan murid.

2) Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran

Penguasaan yang mengarahkan kepada spesialisasi atas ilmu atau kecakapan/pengetahuan yang diajarkan. Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi, kesemuanya ini amat perlu dibina karena selalu dibutuhkannya dalam:

- a) Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apa-apa yang harus diajarkannya ke dalam bentuk komponen-komponen dan informasi-informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- b) Menyusun komponen-komponen atau informasi itu sedemikian rupa baiknya sehingga akan memudahkan murid untuk mempelajari pelajaran yang ditertimanya.

3) Kompetensi dalam cara mengajar dan penyusunan kurikulum⁵⁴

Kompetensi dalam cara mengajar atau ketrampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru, khususnya ketrampilan dalam:

⁵⁴Oemar Hamalik, *Pendekatan Guru Berdasarkan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 36.

- a) Merencanakan dan menyusun setiap program satuan pembelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (catur wulan/semester atau tahun ajaran).
- b) Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar mengajar yang diperlukannya.
- c) Mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.

Ketiga aspek kompetensi tersebut di atas harus dikembangkan secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru.⁵⁵

⁵⁵Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam...*, h. 263-264.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai sumber kunci.⁵⁶ Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan faktor-faktor penyebab timbulnya akhlak mazmumah pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁷ Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: : Alfabeta, 2004), h. 14-15.

⁵⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini terdiri dari populasi dan sampel. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil.⁵⁸ Teknik penarikan sampel dilakukan secara *random sampling*. Ini merupakan cara pengambilan sampel ketika sampel pertama ditentukan secara acak, tidak pilih bulu, sembarangan.⁵⁹ Dalam hal ini semua anggota populasi mendapat peluang untuk terpilih menjadi sampel tanpa kecuali. Dalam penelitian ini setelah peneliti mencermati, siswa kelas XI berjumlah 130 orang, maka peneliti mengambil sampel 10% siswa yang akan diteliti berkenaan dengan sebuah masalah. Menurut Sugiyono untuk populasi 130, untuk taraf kesalahan 1% jumlah sampelnya 109 orang, dan untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya 95, dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf kesalahan 10% maka jumlah sampelnya adalah 88 orang.⁶⁰

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 215.

⁵⁹Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Lamnyong, Banda Aceh: Anggota IKAPI, 2008), h. 49.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 128.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dalam skripsi ini menggunakan observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti variabel apa yang akan diamati yaitu peneliti mengamati akhlak siswa kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan dan lingkungan sekolah SMAN 1 Kluet Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon.

Teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur (Tertutup) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative dan jawabannya pun telah disiapkan. peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan pedoman wawancara dengan guru pendidikan agama Islam.⁶¹

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengamati secara kritis perilaku-perilaku siswa kelas XI, selama berada dalam lingkungan sekolah, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab timbulnya akhlak mazmumah.
- 2) Peneliti mencatat hasil pengamatan terhadap perilaku siswa kelas XI selama berada dalam lingkungan sekolah dalam lembaran observasi yang telah disiapkan sebagai instrumen pengumpulan data penelitian ini.
- 3) Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah secara tertutup untuk mendapatkan sumber informasi awal terhadap perilaku siswa-siswa di sekolah tersebut.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ...h. 194-204.

- 4) Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi akhlak mazmumah.
- 5) Selanjutnya barulah peneliti menyimpulkan hasil wawancara sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu:

1. Lembar observasi siswa dan guru
2. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
3. Pedoman wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan Tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin banyak, kompleks dan

rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁶²

Dalam suatu situasi sosial tertentu, peneliti dalam mereduksi data akan memfokuskan pada siswa, guru dan lingkungan sekitarnya. Yaitu mencari kebenaran sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru PAI terkait dengan faktor penyebab timbulnya akhlak mazmumah pada siswa dan bagaimanakah peran guru dalam menanggulangi akhlak mazmumah tersebut.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti harus menguji apa yang telah ia temukan pada saat memasuki lapangan yaitu mencari faktor penyebab terjadinya akhlak mazmumah dan bagaimana peran guru dalam menanggulangi akhlak

⁶²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

mazmumah di SMAN 1 Kluet Selatan.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan (lihat dilampiran). Data ini dicari melalui observasi siswa SMAN 1 Kluet Selatan, mewawancarai kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam. wawancara yang terseleksi dengan teknik pengumpulan data di atas sejumlah dimensi yang sfesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.⁶³ Adapun langkah-langkah pengambilan kesimpulan dalam skripsi ini yang bahwa berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan ialah:

- a. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI terkait dengan faktor penyebab timbulnya akhlak mazmumah dan bentuk akhlak mazmumah yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Kluet Selatan
- b. Dari hasil wawancara dari guru di atas terkait dengan faktor penyebab timbulnya akhlak mazmumah ialah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun dalam skripsi ini lebih memfokuskan pada sekolah. Adapun faktor lain yang menyebabkan terjadinya akhlak mazmumah

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ...h. 338-345.

tersebut ialah siswa belum mempunyai intelektual yang matang, rendahnya perhatian masyarakat terhadap keberadaan siswa di luar sekolah dan tidak ada peraturan yang baku tentang keberadaan siswa di luar lingkungan sekolah pada jam belajar.

- c. Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi berkenaan dengan faktor penyebab timbulnya akhlak mazmumah barulah peneliti melihat bagaimana keadaan dilapangan apakah sama halnya seperti hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru PAI tersebut.
- d. Dari hasil wawancara dengan guru pai bentuk akhlak mazmumah yang sering terjadi dilapangan itu ialah mencontek, dimana mencontek itu menurut bapak Liwauddin selaku guru PAI bahwa sebagian kecil siswa mencontek pada saat ulangan harian yang jenis contekan nya itu berpedoman pada buku. dan menurut bapak Haris selaku guru pai juga mengatakan bahwa sebagian kecil siswa di SMAN 1 Kluet Selatan mencontek pada saat ulangan harian yang jenis contekan nya itu berpedoman pada buku dan melihat punya kawan.⁶⁴

Hal demikian sesuai pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh guru PAI tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan bahwa sebagian kecil siswa di SMAN 1 Kluet Selatan kelas XI benar melakukan akhlak mazmumah yaitu dalam bentuk contekan.⁶⁵ Adapun bentuk-bentuk aklak

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Liwauddin S.Ag, dan Bapak Haris S. Ag Guru Pendidikan Agama Islam, (di kantor Guru SMAN I Kluet Selatan, pukul 09:23 WIB), 5 Februari 2018.

⁶⁵ Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 6 Februari pukul 09:08

mazmumah yang terjadi ialah membolos, merokok terlambat datang kesekolah, mengganggu siswa di kelas lain, tidur pada saat jam belajar dan lain-lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMAN 1 Kluet Selatan

SMAN 1 Kluet Selatan berdiri pada 1 Juli tahun 1981, sekolah ini terletak di kabupaten Aceh Selatan kecamatan Kluet Selatan, yakni Jln. Bahagia, Desa Suak Bakong. Adapun letak geografis sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan Bahagia desa Suak Bakong
2. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Barat Daya
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
4. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah sekolah SMPN 1 Kluet Selatan

SMAN 1 Kluet Selatan adalah lembaga pendidikan pemerintah Kabupaten Aceh Selatan yang menyatukan konsep pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang beriman, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) dan cerdas memiliki visi “Menjadi Lembaga Pendidikan Yang Dapat Mewujudkan Generasi Kuat dalam Bidang Keimanan, Ketaqwaan, Keilmuan, Dan Mampu Bersaing di Era Globalisasi Melalui Penguasaan Ilmun Pengetahuan dan Teknologi”.

1. Visi SMAN 1 Kluet Selatan

Sejalan dengan visi yang diemban SMAN 1 Kluet Selatan memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa kini maupun di masa yang akan datang dan dapat diwujudkan dalam visi sekolah sebagai berikut: Mewujudkan Lulusan SMA yang Bercirikan *ICMI* (Islami,

Cerdas, Mandiri, dan Berprestasi) serta mampu bersaing di era globalisasi melalui penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

a. Indikator Visi

Islami

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam, melalui:
 - a) Merayakan hari-hari besar Islam
 - b) Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah
 - c) Melaksanakan Shalat dhuhur berjamaah di sekolah
 - d) Melaksanakan Dayah Kilat Ramadhan (Dakira) di sekolah
 - e) Melaksanakan kajian keIslaman
 - f) Melaksanakan pemotongan hewan qurban
 - g) Melaksanakan zakat, infaq dan sadaqah.

Cerdas

- 1) Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berfikir dan bertindak kreatif
- 2) Pembiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi siswa
- 3) Membiasakan untuk bersikap dan bertindak yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

Mandiri

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku warga sekolah yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- 2) Menciptakan situasi sekolah yang membangun rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah SWT
- 3) Menunjukkan perilaku tertib dan patuh warga sekolah pada berbagai ketentuan dan peraturan
- 4) Menciptakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

2. Misi SMAN 1 Kluet Selatan

Untuk mewujudkan visi, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi menciptakan generasi yang berkarakter sebagai pribadi muslim yang tangguh, berintelektual tinggi dan berwawasan global maka sekolah menyatakan misi sebagai berikut:

a. Indikator Misi

- 1) Mengantarkan dan membantu setiap siswa menerapkan nilai-nilai Islami, sehingga mereka mampu mengenali dirinya, meningkatkan iman

dan taqwa yang pada akhirnya dapat mengembangkan dirinya secara optimal

- 2) Menumbuh kembangkan pola kehidupan Rasulullah SAW, kepada setiap warga sekolah (siddiq, tabliq, amanah dan fatanah)
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang menghasilkan lulusan pendidikan yang berbudi pekerti yang luhur, terampil serta mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam sebagai landasan moral dalam pergaulan sehari-hari
- 5) Penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien yang menunjang peningkatan mutu dan layanan pendidikan yang profesional
- 6) Melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik secara konsisten sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, baik intelektual, berakhlakul karimah, terampil sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 7) Memberdayakan seluruh komponen yang ada di sekolah untuk meraih mutu pendidikan yang berkualitas
- 8) Memperkuat kelembagaan, manajemen pendidikan sekolah dan pendidikan yang dinamis berbasis masyarakat serta berbasis sekolah.

3. Tujuan SMAN 1 Kluet Selatan

Tujuan sekolah sebagai dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan dan pengetahuan, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut untuk

mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut:

- a. Berprilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Menunjukkan sikap disiplin, percaya diri, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
- c. Menunjukkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun dalam pergaulan sehari-hari.
- d. Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- e. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran saintifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta melakukan penilaian autentik.
- f. Melaksanakan pembelajaran sepanjang hidup yang mandiri yang diperlihatkan dengan kemampuan mencari, mengorganisasi dan proses informasi untuk kepentingan saat ini dan masa yang akan datang.
- g. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan.
- h. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional dalam rangka meningkatkan disiplin warga sekolah.

- i. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- j. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar secara mandiri untuk pemberdayaan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- k. Siswa mempunyai kemampuan pemecah masalah kompleks dan menganalisis gejala alam dan sosial, menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- l. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- m. Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional dalam rangka meningkatkan disiplin warga sekolah.
- n. Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan OSN, O2SN, dan FL2SN maupun kegiatan lainnya.
- o. Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dalam rangka melanjutkan ke perguruan tinggi.

4. Rancangan Tata Tertib Siswa SMAN 1 Kluet Selatan

Yang dimaksud dengan tata tertib sekolah adalah:

- a. Seperangkat peraturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh pelaksana tata tertib dalam hal ini siswa SMAN 1 Kluet Selatan.

- b. Pemantau adalah kepala sekolah, staf wakaar, wali kelas, guru dan kariyawan SMAN 1 Kluet Selatan.
- c. Kewajiban pemantau adalah sebagai pengawas tata tertib dan menindaklanjuti secara konsisten, kontinue dan bertanggung jawab.

Tujuan dibuat tata tertib di SMAN 1 Kluet Selatan

- 1) Mengatur kehidupan siswa sehari-hari di sekolah sesuai tujuan pendidikan daerah dan nasional.
- 2) Menjaga proses belajar mengajar agar tertib, lancar dan tenang.
- 3) Mengatur sikap dan tingkah laku siswa sesuai norma tatakrama masyarakat dan ajaran agama Islam.
- 4) Menggerakkkan jiwa persatuan dan kesatuan siswa di lingkungan SMAN 1 Kluet Selatan,
- 5) Meningkatkan pembinaan karakter siswa dalam rangka menunjang wawasan wisata mandala.
- 6) Meningkatkan ketahanan sekolah

5. Struktur Organisasi SMAN 1 Kluet Selatan

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMAN 1 Kluet Selatan

STRUKTUR ORGANISASI PERSONIL SMAN 1 KLUET SELATAN	
Bahrul Ahmad M. Pd (Kepala Sekolah) Nip. 197112311999031023	
Muslim, SE (Kepala TU) Nip. 196412312007011063	
Roslidar, S. Pd (Wakasek Kurikulum) Nip. 196606061989012003	
Erjulianto, S. Sos (Wakasek Kesiswaan) Nip. 197112312008011005	
Nur Achmad Hariyanto, S.Pd (KA, Perpustakaan) Nip. 198710182015041001	
Nurdin Ishak, S. Pd (KA. Laboratorium) Nip. 196312311992031062	
Nurdin Ishak, S. Pd (Pembina OSIS) Nip. 196312311992031062	

Sumber: Dokumen dari Kepala Sekolah SMAN 1 Kluet Selatan,
Aceh Selatan.

6. Nama-nama guru di SMAN 1 Kluet Selatan

Tabel 4. 2 nama-nama guru SMAN 1 Kluet Selatan

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Bahrul Ahmad, M. Pd Nip.19712319990031023	KEPSEK	Matematika
2	Roslidar, S. Pd Nip.196606061989012003	WAKASEK	Kimia
3	Hasan Bustami, S. Pd Nip. 196401081988031002	Guru Tetap	Fisika
4	Liwa Uddin. ZA, S. Ag Nip. 195802251986031001	Guru Tetap	PAI
5	Nurdin Ishak S. Pd Nip. 196312311992031062	Guru Tetap (KA. Laboratium)	Kimia
6	Amria Nelfa, S. Pd Nip. 196411031988032003	Guru Tetap	Matematika
7	Haraini, S. Pd	Guru Tetap	Sejarah

	Nip. 196808262002122002		
8	Ely Nurma, S. Pd Nip. 197708022005042001	Guru Tetap	Matematika
9	Suhailida, S. Pd Nip. 197806112006041008	Guru Tetap (Operator)	B. Inggris
10	Yusnani, S. Pd Nip. 196812312007012362	Guru Tetap	Biologi
11	Hamdan, S. Pd Nip. 196601012007011017	Guru Tetap	Matematika
12	Erjulianto, S. Sos Nip. 197112312008011005	Guru Tetap (Wakasek Kesiswaan)	PPKN
13	Ririn Yulianda, S. Pd Nip. 198607072010031002	Guru Tetap	B. Inggris
14	Lina Sumarti, S. Pd Nip. 196412312002122017	Guru Tetap	PPKN
15	Nurlaibah, S. Pd Nip. 198004202008012002	Guru Tetap	B. Indonesia
16	Rauhul Fajri, S. Pd Nip. 198302222010031002	Guru Tetap	Penjaskes
17	Nur Achmad Harianto, S. Pd Nip. 198710182015041001	Guru Tetap	Sejarah
18	Marlina, S. Pd Nip. 197312312000082003	Guru Tetap	Biologi
19	Haris, S. Ag Nip. 197609082006041007	Guru Tetap	PAI
20	Asima Perdede, S. Pd Nip. 198806162015042001	Guru Tetap	PPKN
21	Mulya Haryani, S. Pd	Guru Bakti	Biologi
22	Syahidil Fitri Ardani, S. Pd	Guru Bakti	Geografi
23	Waritsa Umika, S. Pd. I	Guru Bakti	B. Arab
24	Aspriadi, S. Pd. I	Guru Bakti	Ilmu Al- Qur'an
25	Ricky Kurniawan, S. Pd	Guru Bakti	B. Inggris
26	Riza Ulmi, S. Pd	Guru Bakti	Seni Budaya
27	Ramadan Sah, S. Pd	Guru Bakti	Geografi
28	Wida Asdarita, S. Pd	Guru Bakti	Matematika
29	Eka Nira Sari, S. Pd	Guru Bakti	TIK
30	Trisna Yanti, S. Pd. I	Guru Bakti	PAI
31	Risky Febriadi, S. Pd	Guru Bakti	Sosiologi
32	Rahmat Syaputra, S. Pd	Guru Bakti	Matematika
33	Devi Triyani, S. Pd	Guru Bakti	B. Indonesia
34	Nanda Oktari, S. Pd	Guru Bakti	Seni Budaya
35	Syarlyanggri SR, S. Pd	Guru Bakti	Kimia
36	Alfizar Lutfi, S. Pd	Guru Bakti	B. Inggris

37	Afridawati, S. Pd	Guru Bakti	Ekonomi
38	Romi Rahma Yadi, S. Com	Guru Bakti	TIK
39	Nova Yulida, S. Pd	Guru Bakti	Geografi
40	Aris Permadi, S. Pd	Guru Bakti	Penjaskes

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Kluet Selatan

Guru di SMAN 1 Kluet Selatan Berjumlah 39 orang, terdapat 20 orang Pegawai tetap dan 20 guru bakti diantaranya guru matematika berjumlah 6 orang, TIK berjumlah 2 orang, PPKN berjumlah 3 orang, penjaskes berjumlah 3 orang, Kimia berjumlah 3 orang, fisika berjumlah 1 orang, B. Inggris berjumlah 4 orang, pendidikan agama Islam berjumlah 3 orang, B. Indonesia berjumlah 2 orang, sosiologi 1 orang, B. Arab berjumlah 1 orang, Ilmu Al- Qur'an berjumlah 1 orang, dan seni budaya berjumlah 2 orang, biologi berjumlah 3 orang, geografi berjumlah 3 orang, sejarah berjumlah 2 orang dan ekonomi berjumlah 2 orang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik, yang dimaksud dengan sarana adalah fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sarana prasarana di SMAN 1 Kluet Selatan lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Tanah dan Bangunan SMAN 1 Kluet Selatan

No	Jenis Aset	Kondisi
1	Tanah	Baik

2	Bangunan	Baik
3	Taman	Baik
4	Halaman	Baik
5	Lapangan Olah Raga	Baik

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Kluet Selatan, Aceh Selatan

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Infocus	3	Baik
2	Meja	130 (kelas XI)	Baik
3	Ruang Komputer	2	Baik
4	Musalla	1	Baik
5	Kursi	130 (kelas XI)	Baik
6	Ruang kelas	15	Baik
8	Ruang kepala sekolah	1	Baik
9	Lab Fisika	1	Baik
10	Lab kimia	1	Baik
11	Lab Biologi	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang Dewan Guru	1	Baik
14	Ruang Tata Usaha	1	Baik
15	Gudang	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Kluet Selatan

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan guru di SMAN 1 Kluet Selatan , namun demikian, sarana dan prasarana memiliki masa pakai itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis bahwa ada komputer yang sudah rusak sehingga tidak tercipta kenyamanan dalam proses pembelajaran.

8. Keadaan Peserta Didik

Selain itu, keberadaan peserta didik juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, jika peserta didik tidak ada maka proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan.

Tabel 4. 5 Jumlah Siswa kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan

KELAS	JUMLAH SISWA	
	L	P
XI-IPA-1	10	16
XI-IPA-2	10	16
XI-IPS-1	16	10
XI-IPS-2	16	10
XI-IPS- 3	16	10
Jumlah	68	62
Total	130	

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Kluet Selatan

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa IPA dan IPS sama yang berbeda cuma jenis kelaminnya saja. Siswa IPA lebih dominan kepada perempuan sedangkan siswa IPS lebih dominan kepada laki-laki. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan siswa yang banyak melakukan akhlak mazmumah lebih kepada siswa IPS.

B. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Akhlak Mazmumah Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan

Menurut kepala sekolah SMAN 1 Kluet Selatan penyebab terjadinya akhlak mazmumah itu ada 3 faktor yaitu kurangnya kontrol dari keluarga, minimnya pembinaan akhlak peserta didik oleh guru di sekolah, kurangnya kepedulian sosial masyarakat dalam menanggulangi perilaku akhlak mazmumah:⁶⁶ Dimana penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan akhlak mazmumah yang terjadi pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan langkah-langkah yang di ambil dalam menanggulangi akhlak mazmumah ialah

⁶⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah, (di Kantor Kepala Sekolah SMAN I Kluet Selatan, pukul 10:18 WIB), 5 Februari 2018.

dengan cara memberi pembinaan, peringatan, membuat surat pernyataan yang bermaterai 6000, skorsing, dipanggil orang tua wali, supaya siswa yang melakukan akhlak tersebut jera dan tidak ada niat untuk menanggulangnya.⁶⁷ Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan guru PAI terkait tindakan yang di ambil dalam mencegah perbuatan yang tidak baik pada siswa kelas XI, dengan cara menasehati dan diberi sanksi, walaupun begitu tetap saja di ulang kembali.⁶⁸

Hal demikian sesuai pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dan guru PAI tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan, meskipun guru di sekolah tersebut menghadapi berbagai keluhan dan rintangan dalam mencegah akhlak mazmumah tersebut.⁶⁹ Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa yang melakukan akhlak mazmumah tersebut benar adanya pencegahan dengan cara memberi pembinaan, peringatan, membuat surat pernyataan yang bermaterai 6000, skorsing, dipanggil orang tua wali, supaya siswa yang melakukan akhlak tersebut jera dan tidak ada niat untuk menanggulangnya.⁷⁰ Menurut keterangan guru PAI di SMAN 1 Kluet Selatan

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, (di Kantor Kepala Sekolah SMAN I Kluet Selatan, pukul 11:45WIB), 5 Februari 2018.

⁶⁸ Wawancara dengan Haris S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, (di kantor Guru SMAN I Kluet Selatan, pukul 11:20 WIB), 6 Februari 2018.

⁶⁹ Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 6 Februari pukul 09:02

⁷⁰ Wawancara dengan Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan

Adapun faktor lain yang menyebabkan terjadinya akhlak mazmumah pada siswa adalah:⁷¹

1) Siswa belum mempunyai intelektual yang matang

Intelektual merupakan indikator yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang memadai maka segala macam bentuk tindakannya akan selalu dipertimbangkan dari segi negatif dan positifnya, sehingga tindakannya tersebut didasarkan pada norma atau aturan-aturan yang berlaku.

2) Siswa belum mampu mengontrol emosional

Emosional merupakan kecerdasan yang dapat mengarahkan pengetahuan yang dimilikinya agar dimanfaatkan untuk kegiatan yang bersifat positif. Sehingga dengan memiliki kecerdasan emosional dapat mengontrol perilaku yang tidak baik. Hal demikian sesuai pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh guru PAI tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁷²

3) Rendahnya perhatian masyarakat terhadap keberadaan siswa di luar sekolah

Keberadaan siswa di luar lingkungan sekolah pada jam belajar merupakan kendala serius dewasa ini dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Di saat siswa tersebut berada di luar lingkungan sekolah dan masyarakatpun bersikap

⁷¹Wawancara dengan Haris S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, (di kantor Guru SMAN 1 Kluet Selatan, pukul 11:25 WIB), 6 Februari 2018.

⁷² Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 5 Februari pukul 10:10

apatis maka siswa tersebut tidak memiliki rasa takut karena tidak ada yang menegurnya. Perilaku seperti ini sering terjadi dimana-mana tidak hanya di SMAN 1 Kluet Selatan.

Hal demikian sesuai pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh guru PAI tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁷³

Adapun bentuk-bentuk akhlak mazmumah yang dilakukan oleh siswa kelas XI di SMA 1 Kluet Selatan sesuai dengan hasil observasi penulis dilapangan adalah:⁷⁴

a. Mencontek

Perilaku mencontek adalah salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul menyertai aktivitas belajar mengajar, tetapi kurang mendapat perhatian dalam wacana pendidikan. Kurangnya perhatian mengenai perilaku mencontek disebabkan karena kebanyakan orang menganggap masalah mencontek sebagai sesuatu yang sifatnya spele, padahal masalah mencontek merupakan sesuatu yang sangat mendasar ini diakibatkan siswa dan siswi SMAN 1 Kluet Selatan tidak belajar di rumah pada saat ulangan atau ujian di sekolah. Dari 130 orang siswa kelas XI sebagian kecil saat ulangan atau latihan mereka kedatangan melihat catatan atau melihat punya teman itu merupakan akibat tidak belajar di rumah.

Adapun peran guru dalam menanggulangi kebiasaan mencontek pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan ialah:

1. Menanamkan sikap jujur dalam diri siswa

⁷³ Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 5 Februari pukul 10:15

⁷⁴ Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 6 Februari pukul 09:02

2. Memuji hasil usaha terbaik siswa meskipun belum memenuhi standar
3. Menjelaskan dampak buruk jika suka mencontek
4. Menanamkan pada diri siswa bawa mencontek tidak dapat menyelesaikan masalah
5. Memberi pelajaran bermakna menyuruh siswa agar giat belajar agar dapat menyelesaikan banyak soal
6. Dengan model skor (lihat lampiran).

b. Merokok

Merokok merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan di dalam lingkungan sekolah, kebanyakan siswa kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan mencari cari alasan untuk bisa keluar dari ruangan kelas agar dapat pergi ketempat yang sepi untuk merokok, contohnya seperti di dalam WC dan di belakang rumah sekolah dan sebagian besar setiap harinya guru mendapatkan siswa yang merokok di belakang rumah sekolah dan WC. Hal demikian sesuai pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dan guru PAI tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁷⁵

Adapun peran guru dalam menanggulangi kebiasaan merokok pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan ialah:

1. Sebagai institusi pendidikan perlu menciptakan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah
2. Dengan model skor (lihat lampiran)

⁷⁵ Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 6 Februari pukul 01:45

3. Mengadakan sosialisasi tanpa henti tentang kandungan merokok
4. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan dinas kesehatan untuk membuat gerakan hidup sehat tanpa rokok.
5. Dalam kegiatan upacara bendera kepala sekolah atau guru menyampaikan nasehat tentang kerugian merokok.

c. Lari dari sekolah atau membolos

Membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Sering kita jumpai di pinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidak luput dari keluhan para guru dan hasil prestasipun menurun, mereka hanya bisa mengecewakan wali murid, guru, serta masyarakat juga kecewa atas perilaku mereka. Dari 130 siswa sebagian kecil siswa yang berkelakuan seperti itu karena mereka tidak betah di rumah sekolah dan perharinya terdapat siswa-siswa yang berbeda. Hal demikian sesuai dengan pengamatan penulis di lapangan bahwa siswa SMAN 1 Kluet Selatan pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan guru di sekolah tersebut.⁷⁶

Adapun peran guru dalam menanggulangi kebiasaan membolos pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan ialah harus menyediakan pendidik semacam ini, yakni bimbingan konseling. Bimbingan konseling dinilai menjadi salah satu cara terbaik dalam menanggulangi siswa yang sering membolos.

⁷⁶ Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 6 Februari pukul 10:10

d. Terlambat datang ke sekolah

Siswa SMAN 1 Kluet Selatan pada pagi hari berangkat dari rumah untuk pergi ke sekolah, akan tetapi mereka tidak sampai di sekolah melainkan keluyuran di jalan-jalan terlebih dahulu itu mengakibatkan mereka terlambat sampai di sekolah. Dan siswa yang rumahnya dekat dengan sekolah melalaikan kewajibannya di pagi hari karena mereka berrfikir bahwa mereka tidak akan terlambat datang ke sekolah karena rumahnya dekat dengan sekolah. Hal di atas merupakan sering sekali terjadi di SMAN 1 Kluet Selatan hampir setiap harinya guru mendapatkan siswa yang terlambat dari 130 orang siswa kelas XI sebagian besar siswa yang terlambat ke sekolah dikarenakan melupakan kewajibannya dipagi hari dan setiap hari-harinya berbeda orangnya.

Adapun peran guru dalam menanggulangi kebiasaan terlambat datang ke sekolah pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan ialah:

1. Guru dalam hal ini guru harus memulai dari dirinya sendiri untuk tidak terlambat, maka siswa tersebut merasa sungkan untuk datang terlambat ke sekolah.
2. Dengan model skor kalau datang terlambat poinnya 5 (lihat lampiran)
3. Berdiri di luar pagar atau di depan kelas, supaya siswa yang sering terlambat tersebut jera dan tidak mengulanginya.

e. Mengganggu siswa di kelas lain dan membuat keributan

Perilaku seperti ini sudah sangat sering terjadi di sekolah yang sangat lazim kita temukan. Ketika kelas belum masuk guru, siswa tersebut keluyuran di kelas lain untuk mengganggu siswa yang lain. Padahal perbuatan seperti itu sangat

lah mengganggu siswa yang lain yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar. Ini merupakan hal yang sering dilakukan karena banyak guru yang tidak disiplin di sekolah SMAN 1 Kluet Selatan.

- f. Berpakaian tidak rapi
- g. Membawa HP ke sekolah
- h. Tidur pada saat jam berlangsung
- i. Sering kekantin pada saat jam pelajaran berlangsung

Peran guru dalam menanggulangi hal semacam itu cara yang paling banyak digunakan ialah model skor yang dibentuk dalam poin setiap pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dicatat dalam pelanggaran tata tertib siswa SMAN 1 Kluet Selatan (lihat lampiran), ketika poin tersebut sudah mencapai 100 itu langsung dikembalikan kepada orang tua peserta didik

Hal di atas merupakan akhlak mazmumah yang paling sering terjadi di SMAN 1 Kluet Selatan kalau di biarkan seperti itu akhlak mazmumah tersebut semakin meraja lela karena per harinya guru mendapatkan siswa yang berbeda dalam hal melawan guru, berkelahi, terlambat masuk ke kelas, makan pada saat jam belajar, tidur pada saat belajar, membuat keributan, berpakaian tidak rapi dan main batu pada saat jam kosong. Jika kita bayangkan jikalau setiap harinya guru mendapatkan siswa yang melakukan akhlak mazmumah yang di atas dari 130 orang siswa kelas XI sebagian kecil siswa yang berkelakuan seperti itu, itu bisa membuat prestasi sekolah semakin hancur dan menurun. Seharusnya kelas XI menjadi contoh dan panutan yang baik bagi adik-adik leting mereka sehingga prestasi sekolah semakin baik. Dan begitu juga dengan guru seharusnya lebih

mempunyai sikap disiplin yang tinggi sehingga siswa tidak ikut-ikutan seperti guru yang tidak disiplin.

Hal demikian sesuai pengamatan penulis di lapangan bahwa siswa SMAN 1 Kluet Selatan perlu mendapatkan bimbingan dan pembinaan akhlak supaya siswa tersebut dapat berperilaku sesuai dengan norma agama Islam. Dan juga bukan hanya di sekolah saja yang mendapatkan bimbingan di dalam lingkungan keluarga juga sangat penting untuk memotivasi siswa agar berperilaku akhlakul karimah.⁷⁷

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Akhlak Mazmumah pada Siswa SMAN 1 Kluet Selatan

Peran merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas belajar mengajar seperti yang dijelaskan pada sebelumnya. Dalam proses belajar mengajar guru memerlukan peran yang baik, dan merupakan hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kluet Selatan mengenai apa saja peran bapak/ibu dalam menanggulangi akhlak mazmumah, guru PAI mengatakan bahwa peran yang digunakan bermacam-macam dan bervariasi menurut kebutuhan materi dan kondisi siswa yang diajarkan. Peran guru dalam menanggulangi akhlak mazmumah yang lazim digunakan yaitu melalui bimbingan nasehat dan di beri peringatan kepada siswa-siswi untuk melakukan akhlak yang baik sebagaimana yang diajarkan dalam

⁷⁷ Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 6 Februari pukul 10:40

ajaran agama Islam, akan tetapi siswa yang melakukan akhlak mazmumah tersebut dinasehati dan dibimbing seolah olah didengar tapi tidak dikerjakan sebagaimanapun sanksi yang diberikan tetap diulang kembali.⁷⁸

Adapun peran guru PAI dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan ialah:

1. Guru memberikan inspirasi kepada peserta didik tentang dampak akhlak mazmumah setiap masuk kedalam kelas, meskipun setelah mendengar apa yang disampaikan oleh guru tidak ada perubahan dalam diri mereka untuk meninggalkan akhlak mazmumah itu sendiri.
2. Guru memberikan informasi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik tentang dampak akhlak mazmumah bagi diri sendiri dan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk tidak mengulangi perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama tersebut.
3. Guru tidak hanya memotivasi siswa dalam belajar akan tetapi juga melarang dan menegur peserta didik ketika melakukan akhlak mazmumah di dalam kelas maupun di luar kelas.
4. Guru membimbing dan membina peserta didik dalam bentuk pribadi tentang bagaimana memecahkan masalah yang menyangkut dengan batinnya sendiri, dinasehati dengan ceramah atau memberikan beberapa masukan serta diberi peringatan yang apabila di ulangi akan diberikan ganjaran atau sanksi.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Liwauddin S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, (di kantor Guru SMAN I Kluet Selatan, pukul 09:23 WIB), 5 Februari 2018.

5. Guru memberikan masukan berupa nasehat supaya siswa yang sering melakukan akhlak mazmumah tersebut sadar akan dampak dari akhlak mazmumah bagi dirinya sendiri.
6. Guru PAI juga menyusun tata tertib tentang belajar supaya peserta didik dapat mematuhi aturan ketika masuk kedalam kelas.
7. Ketika guru tidak ada jam pelajaran guru PAI dan guru yang lainnya membantu mengawasi peserta didik selama berada di dalam lingkungan sekolah.
8. Guru PAI berulang kali menyampaikan bahwa kita seharusnya mempunyai akhlak yang baik bukan akhlak mazmumah, karena kita sebagai siswa harus menjadi panutan untuk adik-adik kita kelak.
9. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran yang dibuat semenarik mungkin dan mudah dimengerti supaya siswa tidak mudah bosan.
10. Sebagai seorang guru harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi supaya menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya.

Dengan demikian sesuai dengan pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh guru PAI di SMAN 1 Kluet Selatan sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan, dimana ketika siswa-siswa yang melakukan akhlak mazmumah tersebut setelah dibimbing dalam bentuk pribadi tentang bagaimana memecakan masalah yang menyangkut dengan batinnya sendiri, dinasehati dengan ceramah atau memberikan beberapa masukan serta diberi peringatan yang nantinya jika di

ulang akan diberikan ganjaran atau sanksi, siswa tersebut masih saja melakukan hal-hal tersebut.⁷⁹

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kluet Selatan mengatakan bahwa siswa yang melakukan akhlak mazmumah bukan hanya menjadi tugas guru PAI akan tetapi semua perangkat sekolah dan guru harus membina dan membimbing untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma agama Islam. Bagi siswa yang melakukan akhlak mazmumah itu diberikan sanksi seperti membersihkan WC dan lapangan sekolah.⁸⁰ Penulis juga melakukan wawancara tentang metode apa yang diterapkan ketika menanggulangi akhlak mazmumah tersebut, menurut guru PAI cara yang paling lazim digunakan adalah diberikan semacam masukan, dengan melibatkan orang tua dan menyampaikan hal-hal yang mengenai tentang akhlak mazmumah.⁸¹

Hal demikian sesuai pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dan guru PAI tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁸² Dimana banyak siswa yang melakukan akhlak mazmumah tersebut sulit untuk dibimbing dan dinasehati sehingga guru-guru di sekolah tersebut sudah melakukan berbagai cara untuk menanggulangi akhlak mazmumah tersebut.

⁷⁹ Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 6 Februari pukul 09:00

⁸⁰ Wawancara dengan Haris S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, (di kantor Guru SMAN I Kluet Selatan, pukul 11:40 WIB), 6 Februari 2018.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Liwauddin S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, (di kantor Guru SMAN I Kluet Selatan, pukul 09:23 WIB), 5 Februari 2018.

⁸² Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 6 Februari pukul 01:45

ketika akhlak mazmumah yang dilakukan tersebut sudah mencapai poin 100 tergantung banyaknya akhlak mazmumah yang dilakukan maka langsung dikembalikan kepada orang tua.⁸³ Dan untuk program khusus dalam menanggulangi akhlak mazmumah tersebut ialah pembinaan dengan peringatan dan teguran, dengan teks tertulis, dipanggil orang tua wali, skorsing dan yang terakhir ialah membuat pernyataan di atas materai 6000.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru PAI sangat berperan untuk mencegah akhlak mazmumah yang dilakukan oleh siswa tersebut yaitu dengan cara menambah tugas kepada guru PAI, masalahnya kadang-kadang guru tersebut juga tidak disiplin.⁸⁵ Adapun langkah yang diambil sebagai kepala sekolah dalam menanggulangi akhlak mazmumah yang kurang sesuai dengan norma agama, sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut, jenis pelanggaran itu memang sudah dikelompokkan kedalam bentuk pelanggaran akhlak mazmumah yang dilakukan oleh siswa mulai dari kehadiran, kegiatan belajar mengajar, pakaian seragam/kerapian, sikap, perilaku dan juga termasuk kegiatan keagamaan dan diberikan poin sesuai dengan akhlak mazmumah yang dilakukan.⁸⁶ Selama beliau menjadi kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa pernah menanggulangi akhlak mazmumah yang paling berat

⁸³ Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada Tanggal 6 Februari pukul 09:25.

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, (di Kantor Kepala Sekolah SMAN I Kluet Selatan, pukul 11:00 WIB), 5 Februari 2018.

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, (di Kantor Kepala Sekolah SMAN I Kluet Selatan, pukul 11:00 WIB), 5 Februari 2018.

⁸⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah, (di Kantor Kepala Sekolah SMAN I Kluet Selatan, pukul 11:15 WIB), 5 Februari 2018.

yaitu membawa video pornografi di sekolah dan siswa tersebut langsung dimasukkan namanya ke dalam catatan pelanggaran dan diberi sanksi yaitu dikeluarkan dari sekolah.⁸⁷

Hal demikian sesuai pengamatan penulis yang bahwa siswa yang melakukan akhlak mazmumah tersebut dimasukkan ke dalam catatan pelanggaran tata tertib siswa SMAN 1 Kluet Selatan, di dalam catatan tersebut di uraikan kasus atau akhlak mazmumah yang dilakukan sesuai dengan hitungan poinnya (lihat di lampiran). Ketika poin itu sudah mencapai 100% itu langsung dikembalikan kepada orang tua wali siswa tersebut.⁸⁸

Adapun rincian sanksi yang akan dikenakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Tentang Sanksi Pelanggaran Akhlak Mazmumah

No	Poin	Sanksi
1	10-20	Pembinaan dengan peringatan dan teguran
2	21-40	Pembinaan I dengan peringatan tertulis
3	41-55	a. Pembinaan II dengan pernyataan di atas kertas bermaterai 6000 b. Memanggil orang tua/wali siswa
4	56-70	a. Pembinaan III dengan pernyataan di atas kertas bermaterai 6000 b. Memanggil orang tua/wali siswa c. Skorsing selama tiga hari dengan tugas
5	71-85	a. Pembinaan terakhir dengan pernyataan di atas kertas bermaterai 6000

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, (di Kantor Kepala Sekolah SMAN I Kluet Selatan, pukul 11:17 WIB), 5 Februari 2018.

⁸⁸ Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada Tanggal 6 Februari pukul 10:16.

		b. Memanggil orang tua/wali siswa c. Skorsing selama enam hari dengan tugas
6	100	Dikembalikan kepada orang tua/wali

Adapun kendala guru dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan ialah:

1) Kekurangan waktu untuk membimbing siswa secara individu

Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa adalah kurangnya waktu dalam membimbing dan membina akhlak siswa secara individu. Akibatnya proses menanggulangi akhlak mazmumah yang dilakukannya masih bersifat kolektif baik di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas. Proses menanggulangi akhlak mazmumah yang dilakukan di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas dengan cara menegur, membimbing dan menasehati siswa yang bermasalah. Akibatnya tidak semua siswa dapat dibina, dinasehati dan dibimbing satu persatu. Salah seorang guru pendidikan agama Islam (PAI) mengatakan bahwa “proses menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan menghadapi hambatan berupa kurangnya waktu melaksanakan pembinaan pada setiap individu siswa. Proses menanggulangi tersebut lebih dominan dilakukan melalui proses belajar mengajar di ruang kelas. Sedangkan menanggulangi akhlak mazmumah lebih efektif dilakukan secara individu dengan menasehati, membimbing, dan memberikan sanksi langsung kepada siswa yang berakhlak mazmumah tersebut.⁸⁹ Hal ini

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Liwauddin S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, (di kantor Guru SMAN I Kluet Selatan, pukul 09:25 WIB), 5 Februari 2018.

disebabkan karena jumlah guru agama di SMAN 1 Kluet Selatan hanya 3 orang. Sedangkan siswa sebanyak 130 orang, sehingga menanggulangi akhlak mazmumah masih kurang optimal. Dengan demikian menanggulangi akhlak mazmumah pada SMAN 1 Kluet Selatan menghadapi kendala berupa kurangnya waktu guru dalam membimbing, menasehati, dan membina akhlakul karimah pada siswa secara individu.

Hal demikian sesuai sesuai pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dan guru PAI tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁹⁰

2) Sebagian siswa sulit dibimbing dan dinasehati

Kendala lain dalam proses menanggulangi akhlak mazmumah adalah adanya sebagian siswa sulit dibimbing dan dinasehati, berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu guru pendidikan agama Islam (PAI) mengatakan bahwa “meskipun telah dinasehati dan dibimbing, namun sikap dan perilakunya tetap saja kurang baik, walaupun sanksi yang diberikan berat tetap saja diulang kembali. Hal ini boleh jadi pengaruh pendidikan dalam keluarga dan lingkungan tempat dimana siswa tersebut tinggal”.⁹¹

Dengan demikian, peran guru dan dukungan dari keluarga sangatlah diharapkan dalam menanggulangi akhlak mazmumah. Dalam hal ini guru

⁹⁰ Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 6 Februari pukul 10:40

⁹¹ Wawancara dengan Haris S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, (di kantor Guru SMAN I Kluet Selatan, pukul 11:45 WIB), 6 Februari 2018.

pendidikan agama Islam mengatakan bahwa untuk dapat lebih meningkatkan silaturahmi dengan orang tua siswa, sehingga diharapkan pertemuan tersebut dapat mencari solusi dalam memecahkan masalah yang terjadi pada peserta didik tersebut. Meskipun menghayati beberapa kendala, namun proses menanggulangi akhlak mazmumah tetap terlaksana sebagaimana mestinya.⁹² Menanggulangi akhlak mazmumah tentunya membawa pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku siswa SMAN 1 Kluet Selatan. Dengan adanya menanggulangi akhlak mazmumah telah merubah sikap dan perilaku siswa sesuai dengan norma yang diajarkan di dalam agama Islam. Hal ini merupakan tolak ukur menilai pengaruh positif dalam menanggulangi akhlak mazmumah terhadap sikap dan perilaku siswa.

Hal demikian sesuai pengamatan penulis bahwa apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dan guru PAI tersebut sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.⁹³

⁹² Wawancara dengan Bapak Liwauddin S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, (di kantor Guru SMAN I Kluet Selatan, pukul 09:20 WIB), 5 Februari 2018

⁹³ Hasil Observasi di SMAN 1 Kluet Selatan pada tanggal 6 Februari pukul 10:45

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Terjadinya Akhlak Mazmumah pada Siswa kelas XI SMAN 1 Kluet Selatan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis dapat mengemukakan bahwa faktor penyebab terjadinya akhlak mazmumah pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan kelas XI baik itu jurusan IPA maupun IPS ialah kurangnya perhatian dari orang tua dan guru, Siswa belum mempunyai intelektual yang matang, siswa belum memiliki kecerdasan emosional, peraturan yang dibuat tidak baku sehingga menyebabkan anak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan norma dalam Islam. Adapun bentuk-bentuk akhlak mazmumah yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Kluet Selatan adalah merokok, membolos, terlambat datang kesekolah, mencontek, mengganggu siswa dikelas lain, berpakaian tidak rapi, tidur pada saat jam pelajaran berlangsung, sering kekantin pada saat jam pelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam ialah:

- a. Kepala sekolah dan orang tua hendaknya secara teratur mengadakan kerjasama dan mengadakan pertemuan dalam rangka mengkomunikasikan perkembangan pendidikan dan prestasi siswa di sekolah.
- b. Siswa di sekolah seharusnya lebih patuh kepada peraturan di sekolah agar prestasi sekolah semakin baik.
- c. Siswa tidak boleh mencemooh guru ketika menasehati dan membimbing siswa ketika guru kedatangan siswa yang melakukan akhlak mazmumah karena itu semua akibat dari perbuatannya sendiri.

- d. Siswa juga harus mempunyai intelektual yang matang dan mempunyai kecerdasan emosional.
- e. Guru di sekolah dan orang tua harus bekerja sama dalam membimbing, membina, mendidik, menasehati dan memberikan pendidikan agama yang dimana pendidikan agama harus dimulai dari rumah, sekolah, masyarakat akan tetapi yang terpenting adalah percaya kepada tuhan.
- f. Orang tua dan guru harus mengerti dasar-dasar pendidikan, karena pendidikan dan perlakuan yang diterima oleh anak sejak kecil merupakan sebab pokok kenakalan, maka dari itu orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran yang dibuat semenarik mungkin dan mudah dimengerti supaya siswa tidak mudah bosan.
- g. Sebagai seorang guru harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi supaya menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya.
- h. Pihak sekolah dan orang tua hendaknya secara teratur mengadakan kerjasama dan mengadakan pertemuan dalam rangka mengkomunikasikan perkembangan pendidikan dan prestasi siswa di sekolah.
- i. Perangkat sekolah juga harus mengontrol bagaimana akhlak peserta didik selama berada di dalam lingkungan sekolah.

2. Peran Guru PAI dalam Menaggulangi Akhlak Mazmumah pada siswa kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis dapat mengemukakan bahwa:

- a. Guru di sekolah tidak hanya mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi guru juga memberikan inspirasi kepada peserta didik tentang dampak akhlak mazmumah setiap masuk ke dalam kelas. meskipun setelah mendengar apa yang disampaikan oleh guru tidak ada perubahan dalam diri mereka untuk meninggalkan akhlak mazmumah itu sendiri.
- b. guru memberikan informasi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik tentang dampak akhlak mazmumah bagi diri sendiri dan memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk tidak mengulangi perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama tersebut guru tidak hanya memotivasi siswa dalam belajar akan tetapi juga melarang dan menegur peserta didik ketika melakukan akhlak mazmumah di dalam kelas maupun di luar kelas.
- c. Guru di sekolah juga membimbing dan membina peserta didik dalam bentuk pribadi tentang bagaimana memecahkan masalah yang menyangkut dengan batinnya sendiri, dinasehati dengan ceramah atau memberikan beberapa masukan serta diberi peringatan yang apabila diulangi akan diberikan ganjaran atau sanksi, memberikan masukan berupa nasehat supaya siswa yang sering melakukan akhlak mazmumah tersebut sadar akan dampak dari akhlak mazmumah bagi dirinya sendiri.

- d. Sebagai seorang guru harus mempunyai sikap disiplin yang tinggi supaya menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab terjadinya akhlak mazmumah pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan ialah kurangnya perhatian orangtua dan guru baik itu di dalam keluarga maupun dirumah, siswa belum mempunyai intelektual yang matang, siswa belum mampu mengontrol emosional, rendahnya perhatian masyarakat terhadap keberadaan siswa di luar lingkungan sekolah.
2. Peran guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Kluet Selatan sudah berusaha dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa kelas XI, siswa yang melakukan akhlak mazmumah tersebut diberikan inspirasi, motivasi, membina, membimbing, menasehati, dan memberi peringatan untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun dalam menaggulangi akhlak mazmumah tersebut memiliki berbagai kendala, adapun kendala yang dihadapi oleh guru yaitu kekurangan waktu untuk membimbing siswa secara individu dan sebagian siswa sulit dibimbing dan dinasehati.

B. Saran

1. Guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam menanggulangi akhlak mazmumah bagi siswa yang mempunyai akhlak yang tidak baik, guru pendidikan agama Islam harus bertanggung jawab dan menjadi teladan bagi siswa-siswanya.
2. Guru di SMAN 1 Kluet Selatan harus lebih mempunyai sikap disiplin yang lebih tinggi supaya menjadi contoh teladan bagi peserta didik di sekolah.
3. Guru hendaknya menyampaikan materi dan menggunakan metode pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin dan mudah dimengerti supaya siswa tidak mudah bosan.
4. Proses menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa tidak hanya tugas guru PAI saja akan tetapi diwajibkan untuk semua guru yang ada di SMAN 1 Kluet Selatan karena guru merupakan faktor keberhasilan anak didik.
5. Penjaga kantin diwajibkan tidak membuka kantin pada saat jam pelajaran berlangsung.
6. Perangkat sekolah harus lebih memerhatikan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah.
7. Siswa harus bertanggung jawab atas tugas yang di embannya selama berada di dalam lingkungan sekolah yaitu menjaga nama baik sekolah.
8. Keluarga harus selalu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik, agar dapat membawa mereka ke jalan yang baik. Begitu juga dengan sekolah harus selalu memperhatikan peserta

didik agar tidak melakukan akhlak mazmumah di dalam lingkungan sekolah.

9. Masyarakat harus bersikap bijak dan peduli ketika melihat siswa-siswi SMAN 1 Kluet Selatan ketika berada di luar lingkungan sekolah agar mereka memiliki rasa takut keluar pada saat jam pelajaran.
10. Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai penambahan wawasan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa, namun juga berguna bagi tenaga pendidikan, kepala sekolah, guru dan lain-lain, sehingga mampu menanggulangi akhlak mazmumah baik itu di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini agar pada akhirnya kajian di bidang ini semakin menarik dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2007. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- _____. 2008. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2011. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abu Ahmad dan Munawar Sholeh. 2009. *Psikologi Perkembangan*,. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Tafsir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Almiati, dkk. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan*, (Jakarta: Balai Litbang Agama
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputan Pers
- Asmaran As. 2011. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Grafindo Persada.
- _____. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers
- Darwis Sulaiman. 2011. *Filsafat Pendidikan Barat*. Darussalam Banda Aceh :Syiah kuala University.
- Departemen Agama RI. 1997. *Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP). Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, (Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Jakarta
- Hamid Darmadi. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Hamka Abdul Azis. 2007. *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-mawardi Prima
- Hasan Basri. 2003. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Nawawi. 1999. *Terjemahan Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani

- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khamisa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- M. Arifin. 1975. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Dalyono. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud Yunus. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah
- Marlina M. Ali. 2011. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MIN Mesjid Raya Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry
- Marno dan M. Idris. 2014. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mohammad Daud Ali. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Oemar Hamalik. 2002. *Pendekatan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachmat Djatmika. 1996. *Sistem Etika Islam*. Jakarta: Panji Mas
- Roslinda. 2011. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Prilaku Siswa Yang Tidak Baik Di MIN Sungai Makmur Aceh Besar*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry
- Rusdin Pohan. 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Lamnyong, Banda Aceh: Anggota IKAPI
- Sayid Muhammad Maulawy. 2002. *Mendidik Generasi Islam*. Cet. I. Yogyakarta: Izzan Pustaka
- Septemi Pria Minsah. 2015. *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMKN 5 Telkom Lampineung Kota Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry

- Soetomo. 2000. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sofyan Willis. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: PT CV Alfabeta
- Sri Esti Wuryani Djwandono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana
- Sudarsono. 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudarwan Danim dan Khairil. 2012. *Propesi Kependidikan*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: : Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Syamsul Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Cet 3. Jakarta: Rineka Cipta
- Tasnim Idris. 2008. *Penerapan Metode Targhib dan Tarhib Dalam Pendidikan Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press
- Tim Pustaka Phoenix. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix
- Tim Dosen IAIN Malang. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan*,. Surabaya: Karya Aditama.
- Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zakiah Daradjat. 1989. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- _____. 1975. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Cet. IV. Jakarta: Bulan Bintang
- _____. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. akarta: Bumi Aksara

_____. dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. 1980. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

_____. 1992. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Sebagai kepala sekolah, apa saja langkah-langkah yang bapak ambil dalam menanggulangi akhlak mazmumah yang kurang sesuai dengan norma-norma agama?
2. Menurut Bapak, apa faktor yang menyebabkan terjadinya akhlak mazmumah pada siswa SMAN 1 Kluet Selatan?
3. Apakah bapak mempunyai program khusus dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa di sekolah ini?
4. Selama di sekolah ini, apakah bapak pernah menanggulangi akhlak mazmumah yang paling berat yang dilakukan oleh siswa bapak?
5. Menurut pengamatan bapak, apakah guru pendidikan agama Islam cukup berperan dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa di sekolah ini?
6. Apakah guru agama di sekolah ini sudah berperan dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa-siswanya?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Berapa jam dalam seminggu pelajaran bidang study agama di sekolah ini?
2. Apakah ada keluhan bagi bapak/ibu dalam menanggulangi akhlak mazmumah siswa-siswi di sekolah ini?
3. Selama mengajar di sekolah ini, apakah bapak/ibu pernah menemukan siswa yang melakukan akhlak mazmumah?
4. Jikalau bapak/ibu mendapat siswa yang melakukan akhlak mazmumah tindakan apa yang diambil?
5. Apakah bapak/ibu pernah menegur dan memberi hukuman bagi siswa yang melakukan akhlak mazmumah? Kalau ada apa saja hukuman yang di berikan?
6. Apa saja peran bapak/ibu dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa tersebut sehingga siswa tersebut dapat berperilaku akhlak mulia?
7. Metode apa yang bapak ibu terapkan dalam menanggulangi akhlak mazmumah pada siswa sehingga siswa tersebut dapat membentuk perilaku yang baik?
8. Apakah siswa pernah membantah dan mencemooh bapak/ibu disaat menegur mereka yang melakukan perbuatan yang melanggar norma agama?
9. Bagaimana cara yang bapak ibu lakukan dalam menanggulangi akhlak-akhlak mazmumah pada siswa tersebut?

LEMBAR OBSERVASI SISWA DAN GURU

No	Perilaku Yang Diamati (Akhlak Mazmumah)	Bobot Penilaian		
		Ada	Tidak	Ket
1	Mencontek, ditegur oleh guru			
2	Membolos, diberi peringatan oleh guru			
3	Merokok, diberi peringatan oleh guru			
4	Terlambat datang ke sekolah, diberi peringatan dan hukuman oleh guru			
5	Melawan guru, di beri peringatan			
6	Berkelahi, dipanggil ke kantor untuk diberi teguran dan nasehat			
7	Mengganggu siswa di kelas lain, dinasehati oleh guru untuk tidak mengganggu siswa lain			
8	Terlambat masuk ke ruang kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai, disuru berdiri didepan kelas oleh guru			
9	Sering ke kantin saat jam pelajaran berlangsung, diberi teguran oleh guru			
10	Makan pada saat jam belajar, diberi teguran oleh guru			
11	Berpakaian tidak rapi, ditegur dan diberi nasehat oleh guru			
12	Mengerjakan PR di sekolah, diberi teguran oleh guru			
13	Membuat keributan saat jam pelajaran berlangsung			
14	Tidur pada saat jam pelajaran berlangsung, ditegur oleh guru			

15	Main batu pada saat jam kosong, di tegur dan diberi sanksi yaitu skorsing			
----	---	--	--	--

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-5374/ Un.08/FTK/KP.07.6/ 02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 5 Juni 2017
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama
Sri Astuti, S. Pd.I, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Dedek Melda Imalia
NIM : 140201249
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Guru Agama Islam dalam Menanggulangi akhlak Mazmumah pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kluet Selatan
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Juli 2017
An. Rektor
Dekan



Mujiburrahman

- Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
 4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 150 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/01/2018

05 Januari 2018

Lamp : -

Tujuan : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Dedek Melda Imalia
N I M	: 140 201 249
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Blang Bintang Lama - Cot Iri No. 18, Kec. Barona Jaya Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SMAN I Kluet Selatan, Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Akhlak Mazmumah pada siswa Kelas XI di SMAN I Kluet Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Saif Farzah Ali



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Cut Nyak Dhien No. 14/14a, Telp/Fax (0656) 322124, Email : disdikbud.aseh@gmail.com.

TAPAKTUAN

Kode Pos : 23711

Nomor : 423.4 / 041 / 2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Tapaktuan, 31 Januari 2018

Kepada Yth,
Kepala SMAN 1 Kluet Selatan
di-

Tempat

Sesuai dengan Surat Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tanggal 05 Januari 2018, Nomor B-150/Un.08/TU. FTK/TL.00/01/2018 perihal Mohon Izin untuk mengumpulkan data Skripsi.

Pada prinsipnya Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin kepada :

Nama : **DEDEK MELDA IMALIA**
NIM : 140201249
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Untuk Melakukan Penelitian di SMAN 1 Kluet Selatan Judul : **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI AKHLAK MAZMUMAH PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KLUET SELATAN KABUPATEN ACEH SELATAN"**, dengan ketentuan tidak mengganggu proses belajar mengajar pada sekolah tersebut.

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Selatan



Drs. MARTUNIS
Pembina Tk. I
NIP. 19651111 199412 1 001



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KLUET SELATAN

Jln. Bahagia No. 2 Kandang – Kluet Selatan, Kode Pos: 23772 Email: SmaKluetSelatan@yahoo.co.id



Kandang, 03 Februari 2018

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Selatan
di-
Tapaktuan

Berdasarkan surat Dinas Pendidikan Nomor : 423.4 / 041 / 2018 tanggal 31 Januari 2018, perihal Izin Untuk penelitian dan mengumpulkan data skripsi, Kepala SMAN 1 Kluet Selatan menerangkan bahwa :

Nama : DEDEK MELDA IMALIA
NIM : 140201249
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjeng : S-1
Instansi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Nama tersebut diatas telah diizinkan melakukan Penelitian untuk mengumpulkan data skripsi pada SMAN 1 Kluet selatan dengan judul “ PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI AKHLAK MAZMUMAH PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KLUET SELATAN ” di SMAN 1 Kluet Selatan dari tanggal 03 Februari s/d 06 Februari 2018.

Demikian surat ini kami keluarkan semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala


BAHRUL AHMAD, M.Pd
NIP. 19711231 199903 1 023

Program Khusus Pelanggaran Akhlak Mazmumah

1. Kehadiran
Tentang Kehadiran

Jenis Akhlak Mazmumah		Poin
1	Terlambat hadir lebih dari jam 07:30 WIB	2
2	Tidak masuk tanpa keterangan	5
3	Tidak masuk dengan keterangan palsu	8
4	Meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir tanpa izin (membolos)	10

2. Kegiatan Belajar Mengajar
Tentang Kegiatan Belajar Mengajar

1	Tidak mengikuti pelajaran	5
2	Tidak membuat PR/tugas	5
3	Tidur saat jam pelajaran berlangsung	5
4	Membuat keributan saat jam pelajaran berlangsung	5
5	Makan/minum saat pelajaran berlangsung	5
6	Membawa handphone	5
7	Tidak mengikuti ekstrakurikuler	5
8	Berada diluar sekolah/tempat umum saat jam pelajaran dengan pakaian sekolah	5
9	Mengganggu siswa di kelas lain	5

3. Pakaian Seragam/Kerapian
Tentang Pakaian Seragam/Kerapian

Siswa Putri		
1	Memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	2
2	Ujung rok dibelah terlalu lebar	2
3	Ujung rok tidak dijahit	2
4	Kuku panjang dan di cat	2
5	Rambut terurai sehingga keluar dari jilbab	2
6	Memakai make-up yang berlebihan	2
7	Seragam ditulis dan digambar	2

Siswa Putra		Poin
8	Memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan sekolah	2
9	Rambut dipotong mengikuti mode yang aneh-aneh	2
10	Rambut menutupi alis mata dan tengkuk serta telinga	2
11	Ujung celana dibelah/pakai resleting	2
12	Seragam ditulis dengan gambar	2
13	Anggota bagian tubuh tertentu ditindik, diberi asesoris dan ditato dan cat rambut	5
14	Ujung baju tidak dimasukkan ke dalam celana	2

4. Sikap dan Perilaku

Tentang Sikap dan Perilaku

1	Berkata bohong sehingga menimbulkan perselisihan	5
2	Berbohong dan melindungi yang berbuat salah	5
3	Berbicara kotor/mengumpat	20
4	Mencuri	30
5	Berjudi	20
6	Merusak/menghilangkan barang milik teman, sekolah, guru dan karyawan	20
7	Berkelahi	30
8	Merokok	20
9	Memalak dan memeras di lingkungan sekolah	30
10	Membawa, mengedarkan, memperjualbelikan NARKOBA	100
11	Membawa, mengedarkan, memperjual belikan barang yang mengandung unsur pornografi	25
12	Makan dan minum di kantin saat jam pelajaran	10
13	Membawa benda tajam/ barang peledak yang bertentangan dengan pendidikan	20
14	Membuang sampah tidak pada tempatnya	2
15	Membawa VCD porno/ menonton Vidio porno di lingkungan sekolah	100
16	Memprovokasi berbuat megatif	10
17	Melakukan pelecehan seksual	50
18	Pacaran melewati norma agama	30
19	Membawa sepeda motor yang di blong knalpotnya	10
20	Berbuat asusila (hamil/menghamili) nikah saat menjadi siswa	100
21	Mengotori/ mencoret fasilitas sekolah	15
22	Menjadi salah satu anggota gank	30

23	Memalsukan tanda tangan orang lain	20
24	Merusak meja dan kursi/ fasilitas sekolah lainnya	20
25	Menghina atau melecehkan serta bersikap tidak hormat kepada kepala, sekolah, guru, karyawan dengan lisan, tulisan dan perbuatan	90

Sumber: Dokumentasi SMAN 1 Kluet Selatan

DAFTAR GAMBAR

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Wawancara dengan Guru PAI



3. Penulis sedang melakukan Observasi ke dalam kelas XI terkait dengan perilaku mencontek.



4. Guru PAI kedatangan siswa mencontek saat ulangan



5. Penulis melakukan Observasi Akhlak Mazmumah di kelas XI SMAN 1 Kluet Selatan



6. Siswa kelas XI terlambat datang ke sekolah



7. Siswa kelas XI meninggalkan lingkungan sekolah/membolos tanpa sepengetahuan pihak sekolah.



8. kelas XI tidur dan membuat keributan di dalam kelas



9. Siswa kelas XI mengganggu siswa di kelas lain



10. Siswa kelas XI membawa HP ke sekolah



11. Gedung SMAN 1 Kluet Selatan dilihat dari depan



12. Gedung SMAN 1 Kluet Selatan dilihat dari samping kiri



13. Musalla tempat shalat berjamaah siswa-siswi SMAN 1 Kluet Selatan

